PENERAPAN METODE USMANI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

(STUDI KASUS SANTRI TPQ AL-FURQON SLAHUNG PONOROGO)

SKRIPSI

OLEH :

CHARI SUDIN

NIM: 201180290

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Chari sudin

NIM : 201180290

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Santri TPQ Al-Furqon Slahung Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Dr. M. Miftahul Ulum, M. Ag
NIP. 197403062003121001

Ponorogo, 15 September 2022

,

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I
NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Chari sudin

NIM : 201180290

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Santri TPQ Al-Furqon Slahung Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin

Tanggal : 10 Oktober 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 20 Oktober 2022

Ponorogo, 20 Oktober 2022
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M. Ag ( )

Penguji I : Dr. Sugiar, M. Pd. I ( )

Penguji II : Dr. M. Miftahul Ulum, M. Ag ( )

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chari sudin

NIM : 201180290

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Penerapan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Santri TPQ Al-Furqon Slahung Ponorogo)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 September 2022

Yang Membuat Pernyataan,

Chari sudin

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Chari Sudin

NIM : 201180290

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Santri TPQ Al-Furqon Slahung Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skirpsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbim, selanjutnya saya bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses, adapun isi dari keseluruhannya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 22 November 2022

Yang Membuat Pernyataan

Chari Sudin
NIM. 201180290

ABSTRAK

Sudin, Chari. 2022. *Penerapan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Santri TPQ Al-Furqon Slahung Ponorogo)*. **Skirpsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. M. Miftahul Ulum, M. Ag.

Kata Kunci : Metode Usmani , Kemampuan Membaca, Al-Qur'an

Allah menurunkan al-Qur'an yaitu supaya dibaca, didengar, diamalkan serta menjadi ketenangan bagi hati umat manusia. Sebagai umat Islam, diharapkan selalu berupaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dalam rangka peningkatan dan penghayatan serta pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sekarang ini, banyak sekali peserta didik yang masih kesulitan membaca serta membedakan huruf hijaiyah dengan benar sesuai *Makhārij al- ḥurūf* serta kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwīd. Sehingga banyak metode pembelajaran al-Qur'an yang muncul untuk menjawab tantangan yang dihadapi peserta didik yaitu terkait kemampuan membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, terbitnya Metode Usmani ini seakan melanjutkan impian ulama salaf untuk meningkatkan kualitas ilmu baca al-Qur'an, karena Metode Usmani ini dinilai dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri dengan baik dan benar.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Furqon Slahung, (2) Mendeskripsikan kendala TPQ al-Furqon Slahung dalam menerapkan Metode Usmani untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri, (3) Mendeskripsikan kontribusi Metode Usmani terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri dengan *Makhārij al- ḥurūf* di TPQ al-Furqon Slahung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model milik Miles and Huberman yang terdiri atas tiga komponen analisis, berupa: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Furqon Slahung menggunakan tahapan mengajar secara khusus dengan teknik klasikal-individual saat mengajar. Adapun kegiatan belajar mengajar di TPQ al-Furqon Slahung dimulai pada pukul 14.30 WIB sampai pukul 16.30 WIB. Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar al-Qur'an dengan Metode Usmani, TPQ al-Furqon Slahung menggunakan dua jenis tes atau evaluasi, yaitu tes pelajaran dan tes kenaikan juz/jilid. (2) Kendala TPQ al-Furqon Slahung dalam menerapkan Metode Usmani yaitu: a). saat pertemuan awal dengan santri baru, santri cukup kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah dengan *Makhārij al-ḥurūf* yang benar. b). Beberapa kendala dalam menerapkan aturan pembelajaran Metode Usmani seperti menerapkan sistem modul, sistem drill atau banyak latihan dan langsung praktek bacaan bertajwīd. c). waktu yang tidak cukup, jumlah santri yang hadir serta kehadiran guru yang mengajar hanya sedikit membuat pembelajaran menjadi tidak efektif. d). Evaluasi atau tes kenaikan juz/jilid di TPQ al-Furqon Slahung tidak dilakukan dengan serempak atau bersama dalam satu kelas. (3) Kontribusi Metode Usmani terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri dengan *Makhārij al-ḥurūf* di TPQ al-Furqon Slahung yaitu santri TPQ al-Furqon Slahung dapat membedakan setiap huruf hijaiyah dengan harakat yang sama atau berbeda dan santri TPQ al-Furqon Slahung juga dapat membaca ayat dalam al-Qur'an dengan terdengar lebih jelas *Makhārij al-ḥurūf*-nya. Untuk meningkatkan kemampuan membaca santri agar dapat membaca dengan *Makhārij al-ḥurūf* yang tepat, guru TPQ al-Furqon Slahung menerapkan aturan pembelajaran Metode Usmani dan prinsip dasar bagi guru pengajar Metode Usmani. Selain itu, guru TPQ al-Furqon Slahung juga mengajarkan teknik membaca huruf tebal dan tipis, yaitu membaca ngono/mecucu dan ngene/meringis untuk mempermudah santri dalam membaca *Makhārij al-ḥurūf* dengan mudah.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING i

HALAMAN PENGESAHAN ii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI iv

ABSTRAK v

DAFTAR ISI vi

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penlitian 4

C. Rumusan Masalah 4

D. Tujuan Penelitian 4

E. Manfaat Penelitian 5

F. Sistematika Pembahasan 6

BAB II: KAJIAN PUSTAKA 7

A. Kajian Teori 7

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an 7
2. Pentingnya Membaca Al-Qur'an 9
3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an 10
4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an 11
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca 14
6. Metode Usmani 15
7. Pembelajaran *Makhārij al-ḥurūf* Metode Usmani 27

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu 30

BAB III: METODE PENELITIAN 36

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 36
B. Kehadiran Peneliti 36
C. Lokasi Penelitian 37
D. Data dan Sumber Data 38
E. Prosedur Pengumpulan Data 39
F. Teknik Analisis Data 41
G. Pengecekan Keabsahan Data 42
H. Tahapan-Tahapan Penelitian 43
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN 44
A. Gambaran Umum Latar Penelitian 44
1. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Furqon Slahung 44
2. Letak Geografis TPQ Al-Furqon Slahung 45
3. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Al-Furqon Slahung 46
4. Peserta Didik 47
5. Struktur Organisasi TPQ Al-Furqon Slahung 48
6. Sarana dan Prasarana TPQ Al-Furqon Slahung 49
B. Paparan Data 51
1. Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Furqon Slahung 51
2. Kendala TPQ Al-Furqon Slahung Dalam Menerapkan Metode Usmani Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri 55
3. Kontribusi Metode Usmani Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri dengan *Makhārij al-ḥurūf* di TPQ Al-Furqon Slahung. 58
C. Pembahasan 62

1. Analisis Data Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Furqon Slahung 62
2. Analisis Data Kendala TPQ Al-Furqon Slahung Dalam Menerapkan Metode Usmani Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri 66
3. Analisis Data Kontribusi Metode Usmani Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri dengan *Makhārij al- ḥurūf* di TPQ Al-Furqon Slahung 69

BAB V: PENUTUP 73

A. Kesimpulan 73
B. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA

IAIN PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menurunkan al-Qur'an yaitu supaya dibaca, didengar, diamalkan serta menjadi ketenangan bagi hati umat manusia. Sehingga, sebagai seorang muslim yang mencintai agama dan kitab suci al-Qur'an, kita wajib selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dalam rangka peningkatan dan penghayatan serta pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca al-Qur'an sangat penting diajarkan pada tahap awal anak guna membangun pondasi keimanan yang kuat. Pentingnya memahami dasar ini juga dijelaskan oleh Ibnu Sina bahwasannya keterampilan membaca al-Qur'an adalah prioritas pertama pada pendidikan Islam.[1] Untuk menumbuhkan generasi yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an seperti yang diharapkan, diperlukan metode pembelajaran yang efektif serta peran dari seorang pendidik dengan kompetensi yang baik dalam bidang keilmuan al-Qur'an, sehingga kemampuan membaca al-Qur'an yang diinginkan dapat tercapai.[2]

Lemahnya kemampuan membaca al-Qur'an telah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa problem tersebut masih aktual untuk diangkat saat ini, dimana masih banyak sekali mayarakat yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Ditambah lagi, jika dilihat sekarang banyak sekali metode pembelajaran al-Qur'an yang menyebar di kalangan masyarakat, sehingga para pendidik al-Qur'an harus memilih salah satu metode yang dirasa paling cocok dan efektif untuk peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mereka. Karena

PONOROGO

[1] Supardi, "Perbandingan Metode Baca Al-Qur'an Bagi Pelajar Di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang," *Lemli t Stain Mataram*, 2004., 9.

[2] Abidatul Hasanah, "Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar," *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. November (2017): 482–93, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28926/briliant .v2i4.107.

salah satu sebab rendah dan kurangnya kemampuan membaca al-Qur'an adalah karena metode pembelajaran al-Qur'an yang kurang efektif.[3]

Salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yaitu dengan Metode Usmani. Metode Usmani merupakan metode ulama' salaf yang telah lama hilang, dan terbitnya Metode Usmani ini seakan melanjutkan impian ulama salaf untuk meningkatkan kualitas ilmu baca al-Qur'an. Adapun keunikan Metode Usmani dari metode yang lain adalah sebelum pembelajaran dimulai selalu bertawasul kepada Nabi Muhammad dan para guru-guru al-Qur'an, menerapkan sistem pembelajaran modul, menekankan pada banyak latihan membaca dan penekanan *Makhārij al-ḥurūf* serta *Ṣifāt al-ḥurūf* juga sudah menjadi ciri khusus dari Metode Usmani itu sendiri dalam pembelajaran al-Qur'an. Untuk mengajar dengan metode ini, tidak sembarang orang bisa melakukannya, karena dalam mengajar dengan Metode Usmani , setiap guru harus diuji atau ditashih terlebih dahulu. Metode Usmani ini ialah cara praktis belajar membaca al-Qur'an yang dikembangkan oleh KH. Syaiful Bahri pengasuh Pondok Pesantren "Nurul Iman" Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.[4]

Melihat penjelasan di atas serta jika dikaitkan dengan masalah yang dihadapi saat ini yaitu banyak sekali peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan memerhatikan kaidah ilmu tajwīd serta *Makhārij al-ḥurūf* yang tepat, dengan adanya Metode Usmani yang sudah terbukti dari segi keilmuan yang diterapkan, maka dari itu diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi saat ini terkait kurangnya kemampuan membaca al-Qur'an. Selain itu, tujuan Metode Usmani juga sesuai dengan masalah yang dihadapi, yaitu peserta didik diharapkan mampu membaca al-Qur'an

PONOROGO

[3] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Cetakan Keenam Belas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)., 10.

[4] Ulfatun Nadhiroh and Raden Rachmy Diana, "Implementasi Metode Usmani Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Anak Usia Dini Implementation of The Usmani Method in Developing the Ability of Read The Qur ' an for Early Childhood," *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD* 8, no. 2 (2021): 80–92, http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index.

dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwīd sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.[5]

Penelitian ini berlokasi di TPQ al-Furqon Slahung. Saat peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap pendidik disana pada hari kamis 7 oktober 2021, Peneliti menemukan beberapa masalah dari santri disana terkait kurangnya kemampuan membaca al-Qur'an, seperti misalnya para santri di TPQ al-Furqon Slahung masih kesulitan membaca dan membedakan huruf hijaiyah dengan benar sesuai *Makhārij al-ḥurūf* yang tepat. Selain itu kurangnya latihan membaca, semakin sulit menuju kualitas yang diinginkan karena santri kurang latihan. Pembelajaran yang dilakukan di TPQ al-furqon Slahung dimulai pada pukul 14.30 WIB sampai pukul 16.30 WIB. Penerapan dengan Metode Usmani yang dilakukan di TPQ al-Furqon Slahung yaitu dengan cara belajar bersama-sama dan setelah itu belajar secara individual menghadap guru sesuai jilid atau juz masih-masing peserta didik. TPQ al-Furqon Slahung juga melakukan beberapa evaluasi, yaitu pertama evalusia di setiap pertemuan dan evaluasi saat naik tingkatan jilid/juz. Dari evaluasi tersebut guru akan mengetahui kekurangan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik guna meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri dengan baik dan benar.[6]

Dari penjelasan diatas, peneliti memilih Metode Usmani sebagai bahan penelitian dengan tema "*Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an* (Studi Kasus Santri TPQ Al-Furqon Slahung)". Peneliti tertarik meneliti judul ini karena peneliti merasa masih cukup banyak lembaga pendidikan al-Qur'an yang kurang mementingkan *Makhārij al-ḥurūf* dalam membaca al-Qur'an. Dengan bantuan Metode Usmani peneliti berharap dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan *Makhārij al-ḥurūf* yang baik dan benar.

[5] Abu Najibulloh Saiful Bahri Al Gorumy, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)-Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ)* (Blitar: Pon.Pes Nurul Hikam Jln raya Garum No. 41 (0342)562631, 2010)., 5.

[6] "Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/8-2/2022," n.d.

B. Fokus Penelitian

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan lainnya, peneliti menfokuskan penelitiannya pada: Pembelajaran al-Qur'an dengan menekankan *Makhārij al-ḥurūf* dengan menerapkan Metode Usmani guna meningkatkan kualitas santri dalam membaca al-Qur'an di TPQ al-Furqon Slahung.

C. Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Furqon Slahung ?
2. Apa kendala TPQ al-Furqon Slahung dalam menerapkan Metode Usmani untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri ?
3. Apa kontribusi Metode Usmani terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri dengan *Makhārij al-ḥurūf* di TPQ al-Furqon Slahung ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Furqon Slahung.
2. Mendeskripsikan kendala TPQ al-Furqon Slahung dalam menerapkan Metode Usmani untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri.
3. Mendeskripsikan kontribusi Metode Usmani terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri dengan *Makhārij al-ḥurūf* di TPQ al-Furqon Slahung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan dari penerapan Metode Usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bentuk saran untuk perbaikan proses pembelajaran al-Qur'an terutama dalam pelafalan al-Qur'an yang baik dan benar.

b. Bagi Santri

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, dapat meningkatkan minat santri terhadap membaca al-Qur'an khususnya di TPQ al-Furqon Slahung dengan memperhatikan *Makhārij al-ḥurūf*.

c. Bagi TPQ Al-Furqon Slahung

Penulis mengharapkan dengan adanya Penelitian ini, para ustadz atau ustadzah dapat mengevaluasi pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Usmani yang digunakan, mulai dari penerapannya, sarana, media dan kekurangan lainnya yang menghambat pembelajaran, sehingga menimbulkan pembelajaran yang nyaman.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat menjadi refrensi dan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis yang diharapkan dapat membantu generasi yang cinta al-Qur'an.

PONOROGO

F. Sistematika Pembahasan

Guna dapat melihat, mengerti serta memudahkan pembaca, peneliti memberikan ringkasan dari beberapa Bab terkait dalam penyusunan skripsi atau penelitian ini, sehingga memerlukan adanya suatu urutan atau sistematika bahasan yang dapat memberi gambaran sekaligus maksud dari isi skripsi atau penelitian ini. Adapun urutan sistematika tulisan dan bahasan yaitu sebagai berikut:

Bab I: **Pendahuluan,** yaitu berisi beberapa hal umum dalam suatu penelitian atau juga biasa disebut kerangka pemikirannya, sehingga peneliti menulis beberapa poin tersebut yaitu antara lain, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan diakhir ada sistematika pembahasan.

Bab II: **Kajian Pustaka,** yaitu berupa kajian pustaka yang sudah dilakukan oleh peneliti yang berisi antara lain yaitu tentunya kajian teori serta telaah hasil penelitian dari peneliti terdahulu.

Bab III: **Metode Penelitian,** dalam Bab ini peneliti menjelaskan terkait metode penelitian yang digunakan, sehingga metode tersebut menjelaskan bagaimana peneliti melakukan proses sampai mendapatkan hasil penelitian. Metode yang dimaksud tersebut yaitu antara lain, 1). pendekatan dan jenis penelitian, 2). kehadiran peneliti, 3). lokasi penelitian, 4). data dan sumber data, 5). prosedur pengumpulan data, 6). teknik analisis data, serta 7). pengecekan keabsahan data.

Bab IV: **Hasil dan Pembahasan**, dalam Bab ini, peneliti sudah sampai pada hasil atau pembahasan penelitian yang dilakukan, yaitu yang berisi beberapa hal, antara lain, 1). gambaran latar penelitian, 2). paparan data, serta 3). Pembahasan.

Bab V: **Penutup,** yaitu berisi kesimpulan serta saran guna memudahkan pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah suatu proses yang terprogram dimana didalamnya memuat ciri yang sistematik yang berarti di dalam pembelajaran harus ada keteraturan dengan tahapan-tahapan tertentu mulai dari rencana, tindakan dan evaluasi, berikutnya yaitu dengan ciri yang sistematik serta terencana.[7]

Pembelajaran al-Qur'an merupakan hal yang wajib diikuti bagi peserta didik yang beragama Islam. Persoalan tentang sistem dan cara mengajar al-Qur'an masih dirasa kurang di lingkungan masyarakat, oleh karena itu harus ada yang diperbarui dan dikembangkan sesuai dengan metode pembelajaran. Setiap umat Islam sangat dimudahkan oleh Allah SWT karena hanya dengan membaca al-Qur'an saja itu sudah termasuk ibadah dan mendapat imbalan pahala. Ada beberapa keutamaan jika kita mau membacanya, yaitu antara lain: (1) memperoleh beberapa kebajikan dan ditambah derajatnya di sisi Allah SWT; (2) mendapat rahmatnya; (3) mendapat ketenangan; (4) memperoleh kemuliaan dan masih banyak lagi.[8]

Dalam Agama Islam dianjurkan seluruh umat untuk berperilaku sesuai ajaran-ajaran dan norma-norma seperti yang ada di dalam al-Qur'an, seperti sholat wajib, menaati perintah orang tua, berdo'a, melafalkan al-Qur'an dan masih banyak lagi sebagainnya. Untuk mencapai hal tersebut, para peserta didik atau santri harus diajarkan yang utama terlebih dahulu, dan mempelajari al-Qur'an adalah salah satu hal penting dan utama yang perlu diajarkan oleh para ustadz atau pendidik. Karena al-

[7] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Dan Prosedur* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016). , 10.

[8] Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-QUr`an* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur`an Raudhatul Mujawwidin, n.d.).

Qur'an itu merupakan tuntunan utama bagi kehidupan sehari-hari umat muslim.[9] Seperti salah satu hadis dari HR. Bukhari & Tirmidzi di bawah ini:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

(رواه البخاري والترمذي)

Artinya: *Usman ibn Affan ra berkata: Rasulullah saw bersabda: Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.* (HR. Bukhari & Tirmidzi)[10]

Al-Qur'an merupakan perkataan atau kalam Allah yang diturunkan dan diberikan melalui perantara malaikat jibril kepada baginda Rasulullah SAW, dan menjadikan kitap suci umat islam tersebut sebagai undang-undang sekaligus petunjuk jalan kebenaran. Dari kehidupan zaman nabi dan sahabat dahulu sampai era sekarang, al-Qur'an tetap terpelihara kesuciannya mulai dari awal surah *Al-Fātihah* hingga akhir surah *An-Nās* dan melalui riwayat secara mutawatir, baik dari segi lisan ataupun tulisan dari zaman ke zaman oleh generasi.[11]

Sebagai tuntunan dan pedoman hidup, ayat-ayat al-Qur'an pun dijadikan sebagai suatu bimbingan dan petunjuk oleh seluruh umat. Ada sebuah pendapat dari M. Quraish Shihab yang mengatakan bahwa dalam kalimat tersebut yang dimaksud petunjuk ialah pedoman untuk beragama atau syari'at, yaitu norma-norma yang digunakan untuk mengatur berperilaku dan berucap guna mencapai keselamatan hidup di bumi serta akhirat. Peraturan yang merupakan petunjuk kejalan yang lurus. Sebagaimana Firman Alla SWT dalam al-Qur'an yang berbunyi:

PONOROGO

[9] F Amrullah, *Ilmu Al-Quran Untuk Pemula* (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008). , 69.
[10] A Sunarto, *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid VI* (Semarang: CV Asy Syifa', 1993)., 619.
[11] Abdul Wahhab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqh-Edisi Tarjamahan* (Semarang: Dina Utama, 1994)., 18.

إِنَّ هَٰذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan amal saleh, bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.* (Q.S Al-Isra':9)[12]

2. Pentingnya Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan atau hanya di hati). Dengan membaca manusia akan mengetahui hakekat segala yang dilihat, bahkan dengan membaca manusia akan mengetahui bahwa Allah adalah *al-Khāliq* yaitu Maha Agung yang menciptakan segala sesuatu. Dalam hal ini membaca adalah pangkal atau kunci dari segala ilmu pengetahuan.

Ayat al-Quran yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW dimulai dengan kata *Iqro'* yang artinya bacalah. Perintah membaca dalam hal ini dapat difahami bahwa dengan membaca akan memudahkan manusia dalam memperoleh ilmu pengetahuan. al-Quran ialah wahyu Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai sumber hukum dan pedoman hidup bagi pemeluk Islam jika dibaca menjadi ibadah kepada Allah.

Berdasarkan keterangan tersebut maka membaca al-Quran dengan benar maka akan dihitung sebagai bentuk ibadah kepada Allah, selain itu keberadaan al-Qur'an juga sebagai dasar hukum yang disampaikan kepada manusia oleh nabi Muhammad SAW, untuk diamalkan segala perintah-Nya dan menjauhi segala yang dilarang oleh-Nya. Sehingga wajib bagi manusia untuk menjaga dan mengamalkan al-Qur'an untuk dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hadis Nabi Muhammad SAW banyak ditemukan keutamaan yang Allah berikan kepada *ahlul Qur'an* (orang yang gemar membaca al-Quran) di antaranya adalah 1). Menjadi manusia yang terbaik, 2). Mendapat kenikmatan tersendiri, 3).

[12] *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara, Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, 1971).

Derajat yang tinggi, 4). Syafaat al-Qur'an, 5). Kebaikan membaca al-Qur'an, 6). Keberkahan al-Qur'an.[13]

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, berusaha dengan diri sendiri.[14] Sedangkan Kemampuan menurut Rafi Sapuri merupakan kesanggupan, ketrampilan teknis, segala daya, kekuatan dan kecakapan, yang dianggap melebihi dari biasanya. Jadi kemampuan yaitu kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menyelasaikan sesuatu pekerjaan yang dikuasinya dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan atau tingkah lakunya.[15]

Membaca merupakan suatu proses pengolahan bacaan secara kreatif yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang apa yang sedang dibaca, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak dari bacaan tersebut. Maka dengan membaca seseorang akan mendapatkan suatu pemahaman baru bahkan juga mendapatkan arti dari keseluruhan apa yang sedang dibacanya. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.[16]

Kemampuan belajar berkenaan dengan kemampuan peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar yaitu kemampuan membaca al-Qur'an. Dalam hal

---

[13] Abu Ahmad As Sidokare, *Kompilasi Terjemah Kitab Shohih Bukhari, Ebook* (oman: Pustaka Azzam, 2009).

[14] Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)., 979.

[15] Rafi Sapuri, *Psikologi Islam Tuntutan Jiwa Manusia Modern* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009)., 399.

[16] Sandy Farboy, "'Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Sis Wa Kelas Vii Di Smp Negeri 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009,'" *Jurnal Artikulasi* 1 (n.d.): 16–44.

PONOROGO

ini menggunakan teori belajar *behaviorisme* yaitu "hasil yang dapat di ukur, di amati, di analisis, dan diuji secara obyektif". Proses pembelajaran menggunakan teknik pengulangan dan pelatihan agar perilaku yang di inginkan dapat menjadi sebuah kebiasaan. Seperti halnya dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an. Guru menggunakan teknik pengulangan dan pelatiahan secara terus menurus sampai santri (peserta didik) dapat memahami materi yang di sampaikan oleh pendidik.[17]

4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Sebelum penulis membahas beberapa hal yang merupakan indikator bagi seseorang yang dikatakan mampu membaca al-Qur'an perlu penulis jelaskan dulu pengertian indikator itu sendiri. Indikator adalah merupakan petunjuk atau gejala-gejala yang menunjukkan keterkaitan atau merupakan indikasi. Adapun indikator yang dimaksud di sini adalah yang ada kaitannya dengan topik pembahasan atau permasalahan yang ada pada judul skripsi, perlu diketahui tujuan belajar membaca al-Qur'an bagi murid/santri adalah agar mempunyai kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwīd. Adapun indikator dari seseorang dikatakan memiliki kemampuan membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut :

a. Al-faṣāḥa (Kefasihan dalam membaca al-Qur'an)

Pada umumnya *al-faṣāḥa* diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam al-Qur'an, jika seseorang itu mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai pelafalannya, maka orang tersebut dapat dikatakan fasih membaca al-Qur'an. Sedangkan pengertian secara luas adalah *al-faṣāḥa* juga meliputi penguasaan di bidang *al-waqf wa'l-*

[17] Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: September, 2016)., 14.

ibtidā'dalam hal ini yang terpenting adalah ketelitian akan harkat dan penguasaan kalimat serta ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an.[18]

Fasih dalam membaca al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca al-Qur'an. Karena itu cara membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat dzahir maupun batin. Di antara adabnya yang bersifat dzahir adalah membaca al-Qur'an secara tartil. Makna tartil dalam membaca ialah membaca dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar. Adapun bacaan yang dikatakan fasih atau *al-faṣāḥa* adalah yang sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwīd. Oleh karena itu, diharapkan ketika membaca al-Qur'an, pelafalan huruf hijaiyah sesuai dengan posisinya serta sesuai dengan sifat-sifat daripada huruf hijaiyah yang ada sehingga dapat membaca dengan *al-faṣāḥa*.[19]

b. Menguasai Ilmu Tajwīd

Maksud dari penguasaan ilmu tajwīd secara teori dan praktek di sini adalah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Adapun pengertian dari ilmu tajwīd itu sendiri adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya dan hukum dari belajar ilmu tajwīd adalah *farḍu kifāyah*, sedangkan membaca al-Qur'an dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwīd) itu hukumnya *farḍu 'ain.*

c. Menguasai *Makhārij al-ḥurūf*

Sebelum membaca al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui *Makhārij al-ḥurūf* dan sifat-sifat hurufnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwīd. *Makhārij al-ḥurūf* menurut bahasa adalah

[18] Ahmad Munir Dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1994)., 71.

[19] Mulizar, "Potret Tradisi Tahfiz AL-Qur'an Di SDIT Kota Langsa (Analisis Kondisi Dan Signifikansiya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an)," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 141–55.

membunyikan huruf sedangkan menurut istilah *Makhārij al-ḥurūf* adalah menyebutkan atau membunyikan huruf huruf yang ada dalam al-Qur'an.[20] Secara bahasa *Makhārij al-ḥurūf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf itu diucapkan. Sedangkan secara istilah, *Makhārij al-ḥurūf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf-huruf dibunyikan.

Artinya di sini adalah santri mampu mengucapkan atau melafadzkan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhrojnya, sebab apabila salah dalam mengucapkan atau membunyikan huruf maka otomatis makna atau arti dari ayat yang diucapkan tersebut akan berganti dan tidak sesuai dengan makna yang sebenarnya, dan apabila terus berkelanjutan tanpa adanya usaha untuk memperbaiki, maka al-Qur'an yang dibacanya tersebut tidak akan mendapat pahala, bahkan menjadi dosa.[21]

d. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Kelancaran membaca al-Qur'an maksudnya adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih. bacaannya tidak tersangkut; tidak terputus; tidak tersendat; fasih; tidak tertunda-tunda. Lancar adalah cepat tak ada hambatan, tidak tersendat-sendat. Kelancaran membaca al-Qur'an siswa berarti siswa mampu membaca al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat dan benar. Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, ketika siswa belum atau tidak lancar dalam membacanya, mestinya seorang guru tidak menaikkan ke halaman berikutnya.[22]

[20] A.Munir Dkka, *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994)., 10.

[21] Ekayanti Dkk, "Analisis Kesalahan Makhārij al-ḥurūf Dalam Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana Pada Pembelajran Bahasa Arab Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar," *Fakultas Bahasa Dan Sastra. Universitas Negeri Makassar*, n.d., 5.

[22] Alaika M Bagus Kurnia and Mochamad Abdul Ghofur, "Membangun Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Di Yppp. an-Nuriyah Surabaya," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1 (2019): 92–104, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.111.

5. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemampuan Membaca

Seseorang yang belajar membaca al-Qur'an memiliki kemampuan berbea-beda antara satu anak dengan anak didik lainnya. Kemampuan belajar al-Qur'an setiap anak didik tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu :

a. Faktor *Intern*

Faktor *intern* adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor ini merupakan pembawaan masing-masing siswa dan sangat mendukung keberhasilan belajar santri/siswa. Faktor ini meliputi dua aspek, yaitu faktor fisiologis atau aspek yang bersifat jasmaniah dan faktos psikologis atau aspek yang bersifat rohaniah.

1) Aspek Fisiologis, yaitu keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar bagi siswa. Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar.
2) Aspek Psikologis, yaitu aspek psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar siswa. Kecerdasan menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan atau dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya.[23].

b. Faktor *Ektern*

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Hal ini juga bisa menunjang keberhasilan pembelajaran siswa. Faktor-faktor eksternal tersebut meliputi :

1) Faktor Guru, Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu metode pembelajaran, tanpa guru bagaimanapun bagus

[23] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet 14 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)., 132-133.

dan idealnya suatu metode, maka metode itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu metode pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan teknik dan taktik pembelajaran. Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya.

2) Faktor Lingkungan, Adapun yang dimaksud dengan faktor lingkungan disini adalah bagaimana menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan di lingkungan tempat belajar siswa, sehingga membantu kegiatan belajar mengajar, seperti rasa aman, suasana yang bersih, keindahan, ketertiban dan kekeluargaan.[24]

6. Metode Usmani

Metode Usmani adalah sebuah metode pembelajaran yang berkaitan dengan kitap suci al-Qur'an dengan menggunakan tata cara membaca kaidah dari mushaf Al-Utsmani atau Rasm ‘Usmani dan menggunakan simbol-simbol baca dan waqof yang ada di dalam al-Qur'an rasm usmani, yang dipakai di negara-negara timur dan negara-negara yang mayoritas beragama Islam.

Rasm usmani merupakan suatu tata cara atau kaidah penelitian huruf-huruf dan kata-kata arab yang ada di dalam al-Qur'an yang disetujui pada masa Khallfah Usman dan dipedomani oleh tim penyalin al-Qur'an yang dibetuknya dan terdlri atas Zaid Ibn Tsabit, ‘Abdullah Ibn al-Zubair dan Ibn Hisyam.[25]

a. Latar Belakang Munculnya Metode Usmani

Al-Quran *al-karīm* sebagai sebuah kitab suci, akan senantiasa terjaga dan terpelihara dari segala macam bentuk kekeliruan dan perubahan, baik dari aspek

[24] Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, Cet 4 (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005)., 9.
[25] Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur’an Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, tt, n.d.)., 56.

bacaan maupun tulisan (*rosm*)nya. Demikian yang telah dijanjikan oleh Allah SWT dalam firman-Nya dalam QS. Al-Hijr ayat 9 :

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ

Artinya: "*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*".

Sejarah al-Quran demikian jelas dan terbuka. Sejak masa turunnya, Rasulullah sangat berhati-hati dalam proses pengumpulan dan penulisan ayat-ayat al-Quran dengan membuat larangan yang sangat ketat, baik kepada penulis wahyu, sahabat, maupun kaum muslimin pada umumnya, untuk tidak menulis kecuali ayat-ayat al-Quran. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga kemurnian dan kesucian al-Quran agar tidak tercampur dengan hadis atau keterangan lainnya dari Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan dan pengumpulan ayat-ayat al-Quran, Rasulullah SAW sendiri yang menyiapkan tempat, letak, muatan dan susunan ayat-ayat dan surat-surat dalam al-Quran. Sehingga ketika Rasulullah masih hidup, al-Quran terkumpul dengan lengkap dan sempurna, meskipun masih ditulis di daun, kayu dan benda-benda lain seperti kulit binatang, batu yang tipis, pelepah kurma, daun dan sebagainya.

Al-Quran baru dapat terhimpun kedalam bentuk mushaf yang sempurna yakni teratur ayat dan surat-suratnya dalam bentuk lembaran-lembaran sebagaimana yang telah ditetapkan dan diajarkan oleh Rasul SAW pada masa khalifah Abu Bakar As-Sidiq, atas usulan sahabat Umar bin khatab dan kerja keras sahabat Zaid bin Sabit yang didukung sepenuhnya oleh semua komponen sahabat pada waktu itu. Setelah Khalifah Abu Bakar Wafat, mushaf al-Quran

tersebut kemudian diserahkan kepada khalifah Umar bin Khatab dan setelah beliau wafat kemudian disimpan oleh sayyidah Khofsoh istri Rasul SAW.

Dari mushaf al-Quran yang disimpan oleh sayyidah Khofsoh inilah, atas usul sahabat Hudzaifah bin Al-Yamani, yang menjumpai pertikaian perbedaan pendapat dalam membaca al-Quran antara penduduk Syam dengan bacaan yang diajarkan Ubay bin Ka'ab dan Iraq dengan bacaan dari Abdullah bin Mas'ud. Maka, kholifah Usman bin 'Affan mengadakan musyawarah yang menghasilkan keputusan menggandakannya menjadi enam buah (eksemplar). Masing-masing dikirim ke Kota Basrah, Kuffah, Syam, Makkah, Madinah, dan satu disimpan sendiri oleh kholifah Usman yang kemudian dikenal dan disebut dengan "Mushaf Al-Imam" atau "Mushaf Usmani". Pengiriman mushaf tersebut juga disertai delegasi untuk mengajarkan cara membaca al-Quran yang benar sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Kegiatan pengumpulan dan pengadaan al-Quran tersebut, mempunyai hikmah yang sangat berharga, antara lain:

1) Menyatukan kitab suci kaum muslim pada satu mushaf al-Quran yang baku, seragam ejaan dan tulisannya.
2) Menyatukan bacaan al-Quran.
3) Menyatukan tertib urutan dan susunan surah-surah sesuai dengan tertib dan urutan yang telah ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW secara *tauqifi*.

Oleh karena itu, keberadaan al-Quran dengan menggunakan rosm usmani merupakan hasil ijma' para sahabat yang harus kita perhatikan dan ikuti bersama. Imam Ahmad Ibnu Hambal berpendapat bahwa menyalahi tulisan yang terdapat dalam mushaf Usmani, apapun bentuknya hukumnya adalah haram. Demikian juga sesuai dengan ijma' imam empat dan imam Qurro' bahwa mengikuti tulisan yang terdapat dalam mushaf Usmani adalah wajib hukumnya.

Inilah yang melatarbelakangi munculnya pembelajaran al-Quran dengan Metode Usmani yaitu sebagai upaya untuk menjaga dan memelihara keaslian dan kehormatan al-Quran baik dari aspek bacaan maupun rosmnya.

b. Visi dan Misi Metode Usmani

Visi Metode Usmani adalah mempertahankan dan memelihara kebesaran sucinya dan kemurnian al-Qur'an supaya tetap terbaca dengan kaidah tajwīd sebagaimana yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Adapun misi dari Metode Usmani sebagai berikut:

1) Menyebarluaskan pengetahuan tentang al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar pula sesuai Qiroah Imam ‘Asim, riwayat Imam Hafs dan toriqoh Imam Syatiby.
2) Menebarluaskan al-Qur'an dengan *Rasm* usmani.
3) Mengingatkan kepada guru-guru pengajar al-Qur'an agar berhati-hati dalam mengajarkan bacaan al-Qur'an.
4) Membiasakan tadarus al-Qur'an dan *mushāfaḥa* al-Qur'an sampai khatam.
5) Mengingatkan kualitas pendidikan ilmu baca al-Qur'an.

c. Filosofi Metode Usmani

1) Menyampaikan atau mengajar peserta didik dengan cara yang praktis, dan dengan sederhana sesuai bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak jika yang diajari masih kecil, dengan begitu anak akan mudah paham dengan materi yang diberikan.
2) Memberikan tahapan-tahapan dalam menyampaikan materi, dari yang mudah kesulit atau sebaliknya, sehingga anak merasa tidak terbebani dengan kemampuannya.

3) Mengajarlah dengan benar karena hal tersebut sebenarnya mudah.

d. Motto Metode Usmani

1) Mereka yang belajar dan mengamalkan al-Qur'an adalah orang-orang yang beruntung dari yang lain.

2) Hanya orang-oranng tertentu atau yang sudah di tashih yang bisa mengajar dengan menggunakan Metode Usmani dan metode ini dapat diperguanakan oleh siapa saja untuk belajar mengajar al-Qur'an.

3) Metode Usmani itu sebenarnya ada di mana-mana tetapi tidak kemana-mana.

e. Target Pembelajaran Usmani

Target yang diinginkan dari pembelajran Metode Usmani secara umum adalah santri dapat membaca al-Qur'an dengan tartll sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam ilmu tajwīd sebagimana yang telah diajarkan oleh Baginda Rasul SAW. Dengan adanya target ini para peserta didik diaharpkan bisa meningkatkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an tentunya dengan baik dan benar.[26]

f. Cakupan Metode Usmani

Metode Usmani ini menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode riwayat, metode praktis belajar membaca al-Quran, dan metode diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca al-Quran bagi semua kalangan. Dari penjelasan Metode Usmani tersebut dapat dijelaskan secara mendalam yaitu:

1) Metode riwayah

[26] Abu Najibulloh Saiful Bahri Al Gorumy, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)-Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ).*, 1-5.

Metode Riwayah adalah belajar membaca al-Quran dengan cara belajar langsung kepada seorang guru dengan cara baca al-Quran yang benar. Yaitu mulai al-Quran di ajarkan oleh Allah SWT kepada malaikat Jibril, malaikat Jibril mengajarkan kepada nabi Muhammad SAW, sampai Nabi mengajarkan kepada para sahabat. Sehingga pengajaran tersebut hanya menggunakan Metode Riwayah (murni).

Dengan demikian menggunakan metode riwayah dalam Metode Usmani dapat terjamin kebenaran mulai dari runtutan sanadnya, hal ini sangat berpengaruh pada kualitas kebenaran bacaan al-Quran yang dihasilkan. Karena metode riwayah pembelajarannya dari guru kepada murid, kemudian murid kepada muridnya sampai seterusnya.

2) Metode diroyah

Metode diroyah adalah metode balajar al-Quran dengan cara keilmuan. Metode ini dikembangkan oleh Imam Kholil bin Ahmad, dengan memunculkan kaidah-kaidah ilmu tajwīd yang berupa makhroj, *shifat lazimah, shifat 'aridhoh* dan lain-lain. Oleh karena itu, membaca al-Quran dengan menerapkan metode Diroyah bukan hanya membaca al-Quran sesuai tajwīd saja, tetapi juga membaca al-Quran dengan menerapkan sifat, dan makhrajnya. Dengan demikian siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru, sebab siswa langsung mempraktekkan bacaannya, dan apabila terdapat kesalahan guru langsung menegur dan memberi contoh.

3) Metode praktis belajar membaca al-Quran

Metode praktis belajar membaca al-Quran usmani adalah satu karya tentang metode pembelajaran al-Quran yang disusun oleh Abu Najibullah Saiful Bakhri di penghujung tahun 1430 H. Tepatnya pada 17 Ramadhan 1430 H. sesuai dengan bacaan Imam Asim Riwayah Hafs Thoriq Syathibi,

di mana buku ini disusun dengan menggunakan Rosm usmani, dan dikemas dengan metode yang sangat praktis dalam delapan Juz. Metode praktis belajar membaca al-Quran adalah pembelajaran al-Quran dengan menciptakan pembelajaran yang praktis dan mudah. Sehingga dapat diterima dari berbagai kalangan. Bukan hanya anak- anak, remaja, dan dewasa, tetapi untuk kalangan orang tua bisa menerima materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran al-Quran dengan menerapkan metode praktis belajar membaca al-Quran.

g. Aturan Pembelajaran Metode Usmani

1) Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja.
2) Langsung mempraktekkan bacaan bertajwīd.
3) Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus.
4) Menerapkan sistem pembelajaran modul, yaitu satu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pembelaajaran.
5) Menekankan pada banyak latihan membaca (Sistim Drill).
6) Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan santri.
7) Evaluasi dilakukan setiap hari (pertemuan), Evaluasi harus dilakukan setiap murid selesai mempelajari satu halaman atau setiap akhir unit pelajaran.
8) Belajar mengajar secara *talaqqî* dan *mushāfaḥa*

   Talaqqî merupakan belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah. Sedangkan *mushāfaḥa* merupakan proses belajar mengajar dengan cara berhadap hadapan antara guru dan murid, murid meliha secara langsung contoh bacaan dari seorang guru dan guru melihat bacaan murid apakah benar atau belum.

9) Guru harus di Tashih dahulu bacaanya

Pengajar al-Qur'an yang akan menggunakan Metode Usmani harus di tashih terlebih dahulu bacaannya oleh Kyai Saiful Bahri atau ahli al-Qur'an yang di tunjuk oleh beliau.

h. Prinsip Dasar Pembelajaran Metode Usmani

1) Prinsip dasar bagi guru pengajar

a) Dak-Tun (Tidak Boleh Menuntun)

Dalam mengajar metode Usami, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai seorang pembimbing, yakni:

(1) Memberi contoh bacaan yang benar.

(2) Menerangkan pelajaran.

(3) Menyuruh murid membaca sesuai contoh.

(4) Menegur bacaan yang salah/keliru.

(5) Menunjukkan kesalahan bacaan tersebut.

(6) Mengingatkan murid atas pelajaran atau bacaan yang salah

(7) Memberitahukan bagaiamana seharusnya bacaan yang benar tersebut.

b) Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas)

Ketelitian dan kewaspadaan seorang guru sangatlah dibutuhkan dalam proses mengajarkan ilmu baca al-Qur'an. Karena sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca al-Qur'an.

(1) Teliti, guru al-Qur'an haruslah meniti bacaannya, dan memberikan contoh bacaan al-Qur'an jangan sampai keliru.

(2) Waspada, guru harus teliti dan waspada dalam menyimak bacaan al-Qur'an murid-muridnya.

(3) Tegas, guru harus tegas dalam menentukan penilaian bacaan murid, tidak boleh segan dan ragu.

2) Prinsip dasar bagi muird

a) CBSA+M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri)

Dalam belajar membaca al-Qur'an, murid samgat dituntut keaktifan dan kemandiriannya, sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.

b) LBS (Lancar, Benar, dan Sempurna)

Dalam membaca al-Qur'an, murid dituntut untuk membaca secara LBS, yaitu:

(1) Lancar: Membaca fasih, tidak terputus-putus dan tanpa mengeja.

(2) Benar: Membaca sesuai dengan hukum tajwīd.

(3) Sempurna: Membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar .[27]

i. Tahapan Mengajar Metode Usmani

1) Tahapan mengajar secara umum

a) Tahap sosialisasi

(1) Penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan murid.

(2) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.

b) Kegiatan terpusat

(1) Penjelasan dan contoh-contoh dari guru, murid menyimak dan menirukan contoh bacaan dari guru.

(2) Murid aktif memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari guru.

c) Kegiatan terpimpin

[27] Hasanah, "Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar."

(1) Guru memberi komando dengan aba-aba atau yang lain ketika murid membaca secara klasikal maupun individual.

(2) Secara mandiri muritd aktif membaca dan menyimak sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan.

d) Kegiatan klasikal

(1) Secara klasikal murid membaca bersama-sama.

(2) Sekelompok murid membaca, sedangkan kelompok yang lain menyimak.

e) Kegiatan Individual

(1) Bergantian murid membaca (individual).

(2) Bergantian membaca beberapa baris sedangkan yang lain menyimak (untuk strategi KBS).

(3) Sebagai evaluasi atas kemampuan masing-masing murid.

2) Tahapan mengajar secara khusus

a) Pembukaan, yaitu salam, hadroh fatihah dan do'a awal pelajaran.

b) Appersepsi

(1) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.

(2) Mengulang materi pelajaran yang telah di ajarkan sebelumnya.

c) Penanaman konsep

(1) Menjelaskan materi pelajaran baru dan memberi contoh.

(2) Mengusahakan murid memahami materi pelajaran.

d) Pemahaman

(1) Latihan secara bersama-sama atau berkelompok.

e) Ketrampilan

(1) Latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.

PONOROGO

f) Penutup

(1) Pesan moral pada murid

(2) Do'a penutup

(3) Salam

j. Teknik/cara Mengajar Metode Usmani

1) Individual atau sorogan

Individual atau sorogan merupakan salah satu teknik untuk melakukan proses belajar membaca al-Quran dengan cara membaca satu persatu sesuai dengan pelajaran yang sedang dikuasi oleh santri (peserta didik). Sedangkan santri (peserta didik) yang menunggu atau yang sudah mendapat giliran agar diberi tugas untuk menulis, membaca atau yang lainnya.

2) Klasikal

Klasikal merupakan teknik pembelajaran membaca al-Qur'an dengan cara pendidik atau guru memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas.

3) Klasikal-Individual

Yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual. Dengan hitungan 10-15 menit pertama mengajar klasikal dan 15-50 menit terakhir digunakan untuk individual.

4) Klasikal Baca Simak

Klasikal Baca Simak merupakan salah satu metode yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan cara mengajarkan materi secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan dengan individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing santri (peserta didik), disimak

oleh santri lainnya yang tidak membaca dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertingi.

5) Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)

Klasikal Baca Simak Murni (KBSM) merupakan teknik belajar membaca Al-Qur'an dengan cara semua santri (peserta didik) menerima materi pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua santri (peserta didik) lancar. Jika ada santri (peserta didik) ada yang belum lancar membaca, tetapi halaman pada pokok pelajaran habis, maka kembai lagi kehalaman pokok pelajaran dan baru pindah pada pokok pelajaran berikutnya setelah pada pokok pelajaaran pertama tuntas.

k. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar al-Qur'an dengan Metode Usmani , guru harus mengadakan evaluasi atau test kemampuan membaca kepada setiap murid, yaitu:

1) Test pelajaran, Yaitu test atau evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LBS dalam membaca. Evaluasi atau test dilakukan setiap saat atau pertemuan tergantung kemampuan murid.

2) Test kenaikan juz, Yaitu test atau evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah (atau guru ahli al-Qur'an yang ditunjuk), terhadap murid yang telah menyelesaikan juz masing-masing. Test atau evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan dan menguasai juz atau modul yang telah dipelajari

3) Khatam Pendidikan Al-Qur'an, Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti test atau tashih akhir, dengan syarat:

(1) Mampu membaca al-Qur'an dengan tartil.

(2) Mengerti dan menguasai ilmu tajwīd.

(3) Dapat mewaqafkan dan mengibtida'kan bacaan al-Qur'an dengan baik.[28]

7. Pembelajaran *Makhārij al-ḥurūf* Metode Usmani

Bab *Makhārij al-ḥurūf* adalah bagian terpenting dari ilmu tajwīd, demikian pula bab *ṣifāt al-ḥurūf,* bahkan hampir seluruh masalah-masalah hokum bacaan dalam ilmu tajwīd bermuara dan kembali kepada bab *Makhārij al-ḥurūf* dan *ṣifāt al-ḥurūf.* Oleh karenanya menjadi suatu keharusan bagi orang yang akan membaca al-Qur'an, terlebih dahulu mempelajari *Makhārij al-ḥurūf* dan *ṣifāt al-ḥurūf* sampai mahir.

Ibnul Jazary dalam muqoddimah jazariyyah menyebutkan bahwa, orang yang akan membaca al-Qur'an diwajibkan terlebih dahulu mengetahui *Makhārij al-ḥurūf* dan *ṣifāt al-ḥurūf,* agar ketika membaca al-Qur'an dia dapat melafalkannya dengan fasih.

Ulama' tajwīd dalam membagi *Makhārij al-ḥurūf* berbeda pendapat menjadi 3, yaitu:

a. Imam Sibawaih dan Para Pengikutnya

Menurut mereka, *Makhārij al-ḥurūf* ada 16, mereka meniadakan makhroj rongga mulut dan tenggorokan yang menjadi *Makhārij al-ḥurūf-nya* huruf mad (ا-ى-و). Mereka menempatkan *Makhārij al-ḥurūf* alif yang sebelumnya berharakat fathah pada pangkal tenggorokan, wawu sukun yang sebelumnya

[28] Abu Najibulloh Saiful Bahri Al Gorumy, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)-Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ).*, 10-17.

dommah pada dua bibir atas dan bawah, ya' sukun yang sebelumnya kasroh pada tengah lidah.

b. Imam Farro' Qutrub, Ibnu Kaisan dan para pengikutnya

Menurut mereka *Makhārij al-ḥurūf* ada 14. Mereka berpendapat sebagaimana pendapat Imam Sibawaih, dan menempatkan huruf ر ن ل pada suatu makhroj, yaitu ujung lidah dan gusi gigi atas.

e. Imam Kholil bin Ahmad, Ibnul Jazari dan Para Pengikutnya

Menurut mereka *Makhārij al-ḥurūf* ada 17, dan inilah yang terpilih serta yang biasanya digunakan Metode Usmani dalam belajar bab *Makhārij al-ḥurūf* dari 3 pendapat diatas. Sebagaimana disebutkan dalam muqoddimah jazariyah yaitu menurut orang yang ahli eksperimen (Imam Kholil), *Makhārij al-ḥurūf* itu ada 17 (*tujuh belas*).

Huruf hijaiyah yang asli jumlahnya ada 29 huruf, yaitu:

ا, ب, ت, ث, ج, ح, خ, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع,

غ, ف, ق, ك, ل, م, ن, و, هـ, ء, ى[29]

Berikut adalah pembelajarn *Makhārij al-ḥurūf* yang digunakan dalam pembelajaran Metode Umani menggunakan pendapat Imam Kholil bin Ahmad, Ibnul Jazari dan Para Pengikutnya, yaitu:

Tabel 2.1
Jadwal *Makhārij al-ḥurūf* Menurut Imam Kholil

No	Makhroj	Huruf
1	Rongga mulut dan tenggorokan	وُ–يِ–اَ
2	Pangkal tenggorokan	هـ, ء

[29] Abu Najibulloh Saiful Bahri Al Gorumy, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Hafs (Cetakan Kelima)*, Edisi Revi (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, Jl. Raya Garum No. 41 Garum Blitar, 2009)., 22-23.

3	Tengah tenggorokan	ح, ع
4	Puncak tenggorokan	خ, غ
5	Pangkal lidah mengenai langit-langit yang di atasnya	ق
6	Pangkal lidah yang agak depan mengenai langit-langit	ك
7	Tengah lidah mengenai langit-langit	ش, ج, ى
8	Sisi (kanan-kiri) lidah mengenai sisi gigi geraham atas sebelah dalam	ض
9	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan	ل
10	Ujung lidah agak ke dalam mengenai gusi gigi seri pertama	ر
11	Ujung lidah mengenai gusi gigi seri pertama yang atas	ن
12	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama atas sambil mengenai gusinya	ت, د, ط
13	Ujung lidah menghadap dan mendekat di antara gigi seri atas dan bawah	ز, س, ص
14	Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas	ث, ذ, ظ
15	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas	ف
16	Kedua bibir atas dan bawah	م, ب, و
17	Rongga pangkal hidung (Makhroj Gunnah)	ن, م

Selain mengajarkan *Makhārij al-ḥurūf* menggunakan pendapat Imam Kholil bin Ahmad, Ibnul Jazari dan Para Pengikutnya. Dalam pembelajaran Metode Usmani juga mengajarkan peserta didik untuk mengetahui huruf hijaiyah yang tebal dan tipis untuk membantu peserta didik dalam belajar *Makhārij al-ḥurūf*. Berikut adalah pembelajaran huruf tebal dan tipis dalam Metode Usmani :

Tabel 2.2
Latihan Tebal-Tipis

أ-إ-أ		
بُ تُ ثُ	بِ تِ ثِ	بَ تَ ثَ
جُ حُ خُ	ج ح خ	جَ حَ خَ
دُ ذُ رُ	دِ ذِ رِ	دَ ذَ رَ
زُ سُ شُ	زِ سِ شِ	زَ سَ شَ

صُ ضُ طُ	صِ ضِ طِ	صَ ضَ طَ
ظُ عُ غُ	ظِ عِ غِ	ظَ عَ غَ
فُ قُ كُ	فِ قِ كِ	فَ قَ كَ
لُ مُ نُ	لِ مِ نِ	لَ مَ نَ
وُ هُ يُ	وِ هِ يِ	وَ هَ يَ

Keterangan :

a. Fathah : (tidak berwarna) tipis

: Warna (---) tebal

b. Kasroh : Warna ( ) dibaca langsung *meringis*.

: Warna (---) dibaca *mecucu* dulu, kemudian *meringis*.

c. Dommah: Warna ( ) dibaca langsung *mecucu*.

: Warna (---) dibaca *meringis* dulu, kemudian *mecucu*.[30]

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan Metode Usmani seperti yang penulis lakukan ini sebenarnya cukup banyak dijumpai di berbagai jurnal atau semacamnya yang beredar di internet, yang sudah pernah diteliti oleh peneliti lain, yaitu antara lain :

Peneliti pertama yaitu yang dilakukan oleh Izza Amalia, dengan judul "Pemahaman Tajwīd Murid Dengan Metode Usmani di TPQ Roudlotul Jannah Sampung Ponorogo dan Metode Ummi di MI Plus Darul Falah Mojoagung Jombang". Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif, tahun 2019, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Hasil penelitiannya yaitu :(1) Pemahaman tajwīd murid dengan menggunakan Metode Usmani di TPQ Roudlotul Jannah dalam kategori tinggi 9 responden, sedang 23 responden dan rendah 6 responden. (2) Pemahaman tajwīd murid dengan menggunakan metode Ummi di MI Plus Darul Falah dalam kategori tinggi 7 responden, sedang 28 responden dan rendah 5 responden. (3) Ada perbedaan yang signifikan antara keudanya

[30] Abu Najibulloh Saiful Bahri Al Gorumy, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)-Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ).*, 25.

yaitu Berdasarkan Uji *Independent Sample t test* diperoleh sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,004.[31]

Dari pernyataan penelitian diatas, ada beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini yaitu sama-sama menggunakan Metode Usmani sebagai metode yang dipakai dalam pembelajaran al-Qur'an, dan untuk perbedaannya yaitu jika di penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, untuk penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu menggunakan kualitatif, selain itu dalam penelitian tersebut yang ditekankan yaitu perbandingan pemahaman tajwīd murid antara Metode Usmani dan metode ummi serta perbedaanya, tetapi untuk penelitian yang dilakukan penulis yaitu hanya menekankan pada kemampuan membaca saja, serta tempat atau lokasi penelitian yang berbeda pula.

Peneliti kedua yaitu yang dilakukan oleh Maulida Nisfu Romadona, dengan judul atau tema "Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas I di MIT Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang di buat pada tahun 2021, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Hasil penelitiannya yaitu (1) Penerapan Metode Usmani kelas I di MIT Ilhamul Qudus diawali oleh guru dengan memberikan contoh pengucapan Makhārij al-ḥurūf kemudian peserta didik menirukan. (2) Peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an Siswa kelas I di MIT Ilhamul Qudus terdapat 3 tingkatan.[32]

Dari pernyataan penelitian diatas, ada beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini yaitu sama-sama menggunakan Metode Usmani sebagai metode yang dipakai dalam pembelajaran al-Qur'an, serta sama-sama menggunakan metode kualitatif. Dan untuk perbedaannya yaitu jika di penelitian tersebut

PONOROGO

[31] Izza Amalia, "Pemahaman Tajwid Murid Dengan Metode Usmani Di TPQ Roudlotul Jannah Sampung Ponorogo Dan Metode Ummi Di MI Plus Darul Falah Mojoagung Jombang," *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2020.

[32] Maulida Nisfu Romadona, "Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas I Di MIT Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo," *SKRIPSI IAIN Ponorogo* (IAIN Ponorogo, 2020).

mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an tanpa difokuskan bagaimana cara peningkatannya, tetapi jika di penelitian kali ini penulis memfokuskan untuk meningkatan kemampuan membaca al-Qur'an, serta tempat atau lokasi penelitian yang berbeda pula.

Peneliti ketiga yaitu yang dilakukan oleh Ulva Khoirun Ni'mah, dengan judul "Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 153 Roudlotul Huda Carangrejo Sampung Ponorogo". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitiannya tersebut dilakukan pada tahun 2021, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Hasil penelitian ini adalah (1). Penerapan yang dilakukan adalah selain materi pokok dari Metode Usmani santri di beri materi tambahan serta memberikan target kepada anak-anak setiap kali pertemuan (2). Dengan menggunakan Metode Usmani terbukti mampu mencetak kader-kader dengan lulusan yang mumpuni dalam membaca huruf-huruf hijaiyah (3). Mampu membaca al-Qur'an dengan tartil, mengerti dan menguasai ilmu tajwīd, dapat mewaqofkan dan mengibtidakkan bacaan al-Qur'an dengan baik.[33]

Dari pernyataan penelitian diatas, ada beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini yaitu sama-sama menggunakan Metode Usmani sebagai metode yang dipakai dalam pembelajaran, serta sama-sama menggunakan metode kualitatif. Dan untuk perbedaannya yaitu jika di penelitian tersebut guru menerapkan pembelajaran dengan Metode Usmani yang berfokus pada huruf hijaiyah untuk anak usia dini, sedangkan dalam penelitian kali ini penulis memfokuskan untuk meningkatan kemampuan membaca al-Qur'an, serta tempat atau lokasi penelitian yang berbeda pula.

PONOROGO

[33] Ulva Khoirun Ni'mah, "Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU 153 Roudlotul Huda Carangrejo Sampung Ponorogo," *SKRIPSI IAIN Ponorogo* (IAIN Ponorogo, 2021).

Peneliti keempat yaitu yang dilakukan oleh Fauzi Hanifah, dengan judul atau tema "Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Metode Usmani Pada Siswa Usia Sekolah Dasar di TPQ Asy-Syatiby Maron Kauman Ponorogo". Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitiannya tersebut dilakukan pada tahun 2020, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Hasil penelitian ini yaitu : 1) Tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran al-Qur'an di TPQ Asy-Syatiby yaitu tahapan secara khusus. Namun dalam pelaksanaan tahapan tersebut tetap ada cara tersendiri dalam mengembangkan semua tahapan yang sesuai dengan situasi dan kondisi. 2) Pelaksanan prinsip dasar guru al-Qur'an dengan menggunakan prinsip tidak menuntun, teliti, waspada serta tegas. Selain itu ustadzah di sana juga memiliki kepribadian ramah, perhatian, sabar dan ulet dalam mengajarkan al-Qur'an pada anak-anak. 3) Hasil kemampuan membaca al-Qur'an dalam kategori sangat baik.[34]

Dari pernyataan penelitian diatas, ada beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini yaitu sama-sama menggunakan Metode Usmani sebagai metode yang dipakai dalam pembelajaran al-Qur'an, sama-sama menerapkan pelaksanaan tahapan pembelajaran baca al-Qur'an dengan Metode Usmani , serta sama-sama menggunakan metode kualitatif. Dan untuk perbedaannya yaitu jika di penelitian tersebut memfokuskan pada siswa usia sekolah dasar di TPQ Asy-Syatiby tetapi jika dalam penelitian kali ini penulis memfokuskan untuk meningkatan kemampuan membaca al-Qur'an, serta tempat atau lokasi penelitian yang berbeda pula.

PONOROGO

[34] Fauzi Hanifah, "Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Metode Usmani Pada Siswa Usia Sekolah Dasar Di TPQ Asy-Syatiby Maron Kauman Ponorogo," *SKRIPSI IAIN Ponorogo*, no. 19 (2020): 740601.

Tabel 2.3
Persamaan dan Perbedaan Substansi Penelitian antara
Peneliti Terdahulu dan Penelitian yang Dilakukan oleh Penulis

No	Nama Peneliti, Judul, Asal Lembaga, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Izza Amalia "Pemahaman Tajwīd Murid Dengan Metode Usmani di TPQ Roudlotul Jannah Sampung Ponorogo dan Metode Ummi di MI Plus Darul Falah Mojoagung Jombang", Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.	Sama-sama menggunakan Metode Usmani sebagai metode yang dipakai dalam pembelajaran al-Qur'an.	• Peneliti diatas menambahkan Metode Ummi di dalam penelitian dan peneliti tidak. • Peneliti diatas menggunakan metode kuantitatif, dan penulis menggunakan kualitatif. • Peneliti diatas menekankan perbandingan pemahaman tajwīd murid antara Metode Usmani dan Metode Ummi serta perbedaanya dan penulis menekankan penerapan Metode Usmani untuk meningkatkan kemampuan membaca saja. • Serta tempat atau lokasi penelitian yang berbeda pula.
2.	Maulida Nisfu Romadona, "Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas I di MIT Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo", Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.	• Sama-sama menggunakan Metode Usmani sebagai metode yang dipakai dalam pembelajaran al-Qur'an. • Sama-sama menggunakan metode kualitatif.	• Peneliti diatas mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an tanpa difokuskan bagaimana cara peningkatannya dan jika penulis memfokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca. • Serta tempat atau lokasi penelitian yang berbeda pula.
3.	Ulva Khoirun Ni'mah, "Penerapan Metode Usmani Dalam	• Sama-sama menggunakan Metode Usmani sebagai metode yang dipakai	• Peneliti diatas menerapkan pembelajaran dengan Metode Usmani yang

	Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 153 Roudlotul Huda Carangrejo Sampung Ponorogo", Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.	dalam pembelajaran. • Sama-sama menggunakan metode kualitatif.	berfokus pada huruf hijaiyah untuk anak usia dini, sedangkan penulis memfokuskan untuk meningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. • Serta tempat atau lokasi penelitian yang berbeda pula.
4.	Fauzi Hanifah, "Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Metode Usmani Pada Siswa Usia Sekolah Dasar di TPQ Asy-Syatiby Maron Kauman Ponorogo", Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.	• Sama-sama menggunakan Metode Usmani sebagai metode yang dipakai dalam pembelajaran al-Qur'an. • Sama-sama menerapkan pelaksanaan tahapan pembelajaran baca al-Qur'an dengan Metode Usmani. • Sama-sama menggunakan metode kualitatif.	• Peneliti diatas memfokuskan pada siswa usia sekolah dasar di TPQ Asy-Syatiby saja, sedangkan penulis memfokuskan untuk meningkatan kemampuan membaca al-Qur'an. • Serta tempat atau lokasi penelitian yang berbeda pula.

IAIN PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku atau kegiatan-kegiatan yang diamati. Sehingga dalam penelitian ini lebih banyak mementingkan pada segi proses daripada hasil.[35] Pada penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan secara kualitatif mengenai penerapan Metode Usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ al-Furqon Slahung.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah penelitian studi kasus yaitu jenis penelitian yang mencoba menjelaskan suatu fenomena dengan meneliti secara mendalam pada satu jenis kasus fenomena. Kasus yang diteliti dapat berupa individu perorangan, suatu peristiwa, satu kelompok atau satu institusi.[36] Pendekatan kualitatif dipilih karena dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah aktifitas sosial dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam Penelitian kualitatif, tak bisa terlepas dari kehadiran peneliti, dimana hal yang menjadi ciri utama dari penelitian kualitatif yaitu tidak dapat dipisahkan dari pengamatan yang selalu berperan, sebab peranan dari peneliti adalah yang menentukan keseluruhan proses dan hasil. Oleh sebab itu, dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrument kunci

[35] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidika* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)., 35.
[36] et al Tatang Ari Gumanti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016)., 46.

dengan partisipasi penuh sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrument yang lain adalah sebagai penunjang guna melengkapi data.

Oleh karena itu, peneliti melakukan beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu pertama, peneliti melakukan pendekatan terhadap Ketua Ta'mir Masjid Besar al-Furqon Slahung dan penanggung jawab TPQ al-Furqon Slahung. Kedua, peneliti melakukan pra observasi di lingkungan Masjid Besar al-Furqon dan TPQ al-Furqon Slahung. Ketiga, peneliti melakukan observasi, wawancara dan pencarian serta pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) al-Furqon Slahung. Agar lebih mudah menemukan lokasi penelitian ini, berikut arah atau tanda yang bisa digunakan sebagai petunjuk: 1). Lokasi penelitian tepat berada di masjid besar Slahung yaitu "al-Furqon". 2). Kurang lebih dari POM bensin Slahung yaitu 50 meter ke utara, 3). Lokasi berada di sebelah barat jalan raya.

Alasan melakukan penelitian di lokasi TPQ al-Furqon Slahung ini yaitu: a). TPQ al-Furqon ini menerapkan metode pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Usmani sehingga terdapat kesesuaian topik yang peneliti ambil, b). Peneliti ingin mengetahui upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri terutama dalam hal *Makhārij al-ḥurūf.*

Disisi lain, ada beberapa keiistimewaan dari TPQ al-Furqon Slahung, yaitu a). Pendidik di TPQ al-Fuqon Slahung sudah bersetifikat untuk menjadi guru pengajar Metode Usmani karena sudah menyelesaikan beberapa tahapan mulai dari BBQ hingga PGPQ Metode Usmani. b). Pendidik TPQ al-Fuqon Slahung sudah di uji/tashih dari pusat sehingga sudah memiliki kompetensi yang cukup dan legal atau diperbolehkan untuk mengajar Metode Usmani.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat di lapangan. Sumber data dapat berupa dari orang maupun non orang, dan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, data yang dibutuhkan peneliti yaitu :

1. Tentang penerapan Metode Usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ al-Furqon Slahung.
2. Tentang kendala dalam menerapkan metode Usmani di TPQ al-Furqon Slahung.
3. Tentang kontribusi Metode Usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ al-Furqon Slahung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Utama (Primer)

   Sumber data utama yang digunakan peneliti adalah hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan dan tindakan. Peneliti mendapatkan data primer dari narasumber utama yaitu seksi Pendidikan/madin TPQ al-Furqon, guru TPQ al-Furqon Slahung dan santri TPQ al-Furqon Slahung.

2. Data Penunjang (Sekunder)

   Sumber data penunjang ini digunakan sebagai pelengkap dari sumber data utama. Data penunjang yang dimaksud disini adalah sumber data yang bersifat tertulis, seperti foto, buku dan dokumen. Hasil dari data sekunder dalam penelitian ini yaitu terkait dengan sejarah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana TPQ al-Furqon Slahung.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memenuhi kebutuhan hasil dalam penelitian ini, peneliti penggunakan beberapa tektik pengumpulan data guna mempermudah proses penelitian, teknik pengumpulan data tersebut antara lain:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh dari observasi. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera baik melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.[37]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi karena metode pengumpulan data ini digunakan menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.[38] Oleh karena itu peneliti mengamati beberapa kegiatan di lembaga tersebut, seperti :

a) Letak geografis TPQ al-Furqon Slahung.
b) Penerapan Metode Usmani mulai dari tahapan, teknik mengajar, evaluasi dan kegiatan-kegiatan pembiasan lainnya di TPQ al-Furqon Slahung.
c) Kontribusi Metode Usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri dengan penekanan *Makhārij al- ḥurūf* di TPQ al-Furqon Slahung. Seperti pembiasan-pembiasan yang dilakukan, aturan belajar, teknik mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar dan lain sebagainnya.

PONOROGO

[37] Hanifah, "Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Metode Usmani Pada Siswa Usia Sekolah Dasar Di TPQ Asy-Syatiby Maron Kauman Ponorogo."

[38] M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).

d) Kendala dalam penerapan Metode Usmani di TPQ al-Furqon Slahung yang meliputi kendala menerapkan tahapan mengajar, teknik, aturan pembelajaran, evaluasi dan lain sebagainnya.

2. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis wawancara, yakni: a). wawancara mendalam (*in-depth interview*), di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya; b). wawancara terarah (*guided interview*) di mana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya yaitu *guide* pertanyaan. Dalam penelitian ini orang-orang yang akan dijadikan informan yaitu :

a. Seksi Pendidikan TPQ al-Furqon SLahung.
b. Ustadz/dzah TPQ al-Furqon SLahung.
c. Santri TPQ al-Furqon SLahung.

Adapun hal-hal yang perlu peneliti kumpulkan dalam teknik ini meliputi latar belakang berdirinya TPQ al-Furqon Slahung, tahapan pembelajaran, teknik mengajar, evaluasi, prinsip, cara membaca makhroj yang benar, jadwal makhroj, kesulitan santri dalam memahami, kendala guru saat mengajar dengan Metode Usmani dan lain sebaginnya.

3. Teknik Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan harian, foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Sehingga disini Peneliti menggunakan kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.[39] Adapun data yang dihasilkan dari dokumen tersebut berupa sejarah TPQ al-Furqon Slahung, data pendidik, serta data-data terkait tema yang diangkat. Data

[39] "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," *(Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang). Malang, 9 Juni, 2011*, n.d.

tersebut dipakai peneliti sebagai penguat data yang sudah diperloeh di TPQ al-Furqon Slahung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[40] Menurut Miles dan Huberman ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bilamana diperlukan.[41]

2. Penyajian Data

   Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.[42]

3. Penarikan Kesimpulan

   Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah

[40] Umar Sidiq et al, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019)., 74.
[41] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2007)., 338.
[42] *Ibid*., 341.

diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang disajikan dan dikemukakan bila didukung dengan data-data yang baik, akan dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.[43]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi "positivisme" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.[44] Guna mengetahui atau menguji kesahihan data yang ditemukan peneliti, pengujian kredibilitas adalah pilihan yang tepat serta sudah banyak dipakai peneliti lain juga, yaitu antara lain :

1. Tringulasi

   Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Patton, hal ini dapat dicapai dengan jalan antara lain: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.[45] Agar data yang didapatkan bisa sesuai dengan masing masing metode yang digunakan maka peneliti membandingkan antara hasil temuan yang telah didapatkan baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi, sehingga tidak ditemukan data yang berbeda.

2. Meningkatkan Ketekunan

   Ketekunan pengamatan yaitu menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[46] Pada pelaksanaannya, peneliti

PONOROGO

[43] *Ibid*., 345.
[44] Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)., 321.
[45] *Ibid*., 331.
[46] *Ibid*., 329.

akan secara langsung mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh subjek agar data yang didapatkan benar-benar sesuai dengan situasi di lapangan.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir yaitu penulisan hasil penelitian. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pra Lapangan, yang meliputi penyusunan rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan segala yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tindakan Lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Analisis Data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Penulisan Laporan, yaitu setelah semua tahapan selesai dilakukan, peneliti melakukan penyususan tulisan laporan sesuai teknis dan sistematika yang ditentukan.

PONOROGO

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Furqon Slahung Ponorogo

TPQ al-Furqon Slahung didirikan pada tanggal 10 November 2015. Dimana TPQ al-Furqon Slahung ini berada tepat di masjid besar Slahung, yaitu di Desa Slahung, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. TPQ al-Furqon Slahung ini didirikan oleh pengurus yayasan masjid besar al-Furqon Slahung yaitu bapak Wawan Hari Mulyanto. TPQ al-Furqon Slahung ini merupakan sebuah pendidikan non formal dan juga termasuk kedalam program yang dibuat oleh pihak masjid besar al-Furqon Slahung untuk melayani masyarakat dalam bidang pendidikan al-Qur'an.

Pada masa awal berdirinya TPQ al-Furqon Slahung, mendapat respons dan tanggapan yang positif dari lingkungan setempat. Respons positif yang dimaksud disini adalah tidak adanya penolakan atau protes yang dilakukan oleh masyarakat setempat, tetapi mereka justru mendukung penuh atas berdirinya TPQ al-Furqon Slahung ini. Masa kemajuan yang dialami TPQ al-Furqon Slahung ini, terjadi pada tahun 2017 sampai 2018, dimana pada masa tersebut antusias masyarakat sangat tinggi, dimana para orang tua mempercayakan TPQ al-Furqon Slahung sebagai tempat pendidikan al-Qur'an. TPQ al-Furqon Slahung juga membuat kegiatan pendukung atau ekstrakulikuler pada masa tersebut, yaitu seperti hadroh dan lain-lain. Selain itu TPQ al-Furqon Slahung juga mengadakan lomba-lomba yang berkaitan dengan agama seperti adzan, hafalan surah dan lomba-lomba umum lainnya.

Disisi lain TPQ al-Furqon Slahung juga pernah merasakan masa kemunduran atau kemerosotan yang dialami. Dimana masa tersebut justru terjadi dalam beberapa tahun terakhir ini, atau lebih tepatnya pada akhir tahun 2019 hingga sekarang. Diamana sejak

akhir tahun 2019 tersebut, murid atau santri yang belajar di TPQ al-Furqon Slahung mulai berkurang secara drastis. Hal tersebut tentunya karena beberapa faktor yang tak bisa dicegah yaitu karena pandemi covid-19. Sehingga hal ini juga berdampak pada TPQ al-Furqon Slahung, dimana kegiatan belajar mengajar yang ada di TPQ al-Furqon Slahung harus dihentikan untuk sementara guna membantu pemerintah dalam pencegahan penyebaran covid-19 yang dialami.

Kegiatan belajar mengajar yang ada di TPQ al-Furqon Slahung dibuka kembali pada bulan Desember 2020 tentunya dengan memenuhi protokol kesehatan seperti yang sudah dianjurkan pemerintah. Peserta didik atau santri yang datang pada waktu itu sangat terlihat jelas jumlah perbedaannya. Dimana santri yang hadir setelah dibukannya kegiatan belajar mengajar di TPQ al-Furqon Slahung kira-kira hanya 1 kelas saja. Namun disisi lain, bagaimanapun kondisi dan jumlah santri yang belajar di TPQ al-Furqon Slahung akan tetap dijaga dan diberikan pendidikan al-Qur'an sebaik mungkin. Adapun tujuan dari berdidirnya TPQ al-Furqon Slahung ini sejak awal adalah menciptakan generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri.[47]

2. Letak Geografis TPQ al-Furqon Slahung

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) al-Furqon Slahung merupakan sebuah taman pendidikan al-Qur'an yang terletak di dusun Dawang, Desa Slahung, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Namun untuk sementara ini, kegiatan belajar mengajar yang ada di TPQ al-Furqon Slahung dipindahkan ke rumah bapak Sapto Aji selaku guru TPQ al-Furqon Slahung. Pemindahan tempat belajar tersebut tidak bersifat permanen, namun hanya sementara, sampai batas waktu yang belum ditentukan.[48] Untuk mengetahui letak atau lokasi pembelajaran sementara TPQ al-Furqon Slahung

[47] "Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/6-2/2022," n.d.
[48] "Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/6-2/2022,"

yang dilakukan di rumah bapak Sapto Aji tersebut, berikut letak geografis atau tanda agar bisa menemukan lokasi tersebut yaitu a). Pertigaan (barat jalan) POM bensin Slahung, masuk ke arah barat kira-kira 150 meter, b). Lokasi berada di sebelah utara jalan atau berada tepat didepan TK "Darma Wanita Slahung".[49]

3. Visi, Misi dan Tujuan TPQ al-Furqon Slahung

a. Visi TPQ al-Furqon Slahung

"Mencetak generasi yang kuat dalam berakidah, berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur, berwawasan luas, tangguh dalam menjaga kemurnian, kesucian dan kehormatan al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan pegangan hidup sesuai tuntunan Rasulullah SAW".

b. Misi TPQ al-Furqon Slahung

1) Membimbing para santri untuk memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwīd.
2) Membimbing para santri untuk memiliki kemampuan sholat dengan baik sesuai tuntunan Rasulullah SAW dan terbiasa hidup dalam suasana Islami.
3) Membimbing para santri agar mengerti dan memahami mengenai akidah, akhlak, fikih, hadist dan sejarah Islam.
4) Membimbing para santri untuk memiliki kemampuan menghafal surah-surah al-Qur'an, do'a sehari-hari dan hadist pilihan.
5) Menjadikan para santri untuk mencintai masjid.

c. Tujuan TPQ al-Furqon Slahung

Menciptakan generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri.[50]

[49] "Lihat Transkip Observasi Nomor 01/O/08-II/2022," n.d.
[50] "Lihat Temuan Data Dokumen Nomor 01/D/08-II/2022," n.d.

4. Peserta Didik

Untuk peserta didik yang belajar di TPQ al-Furqon Slahung periode tahun 2022-2023 ini, sebenarnya mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya dari segi jumlah pesertanya. Dimana pada tahun sebelumnya peserta didik yang belajar di TPQ al-Furqon Slahung ini hanya berjumlah 15 sampai 20 orang saja, dan untuk tahun ini bertambah menjadi 30 orang di periode tahun 2022-2023. Hal ini tentunya merupakan suatu hal yang positif bagi TPQ al-Furqon Slahung itu sendiri. Berikut uarain data jumlah peserta didik TPQ al-Furqon Slahung pada tahun ajaran 2022-2023, yaitu:

a. Jumlah keseluruhan laki-laki, 18 orang.
b. Jumlah keseluruhan perempuan, 12 orang.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, 30 peserta didik tersebut dijadikan dalam 1 kelas. Peserta didik yang belajar di TPQ al-Furqon Slahung tahun ajaran 2022-2023 ini rata-rata masih berpendidikan SD, untuk yang TK dan SMP sangat sedikit peserta didiknya. Sehingga pihak TPQ al-Furqon Slahung sendiri masih mengusahakan dan mensosialisasikan agar masyarakat lingkungan mau menitipkan anaknya kembali di TPQ al-Furqon Slahung untuk belajar al-Qur'an seperti dulu lagi serta mengingatkan pentingnya penididikan al-Qur'an sejak kecil.

Dalam budayanya sendiri, yang diajarkan TPQ al-Furqon Slahung kepada santrinya, sebelum pembelajaran dimulai, santri dilatih atau dibiasakan untuk melakukan kegiatan menyapu kelas terlebih dahulu, selain hal tersebut, santri TPQ al-Furqon Slahung juga dibiasakan untuk bersalaman dengan teman serta mencium tangan guru saat guru sudah datang. Sehingga dalam aspek sikap santri TPQ al-Furqon Slahung sangan baik dan sopan, baik terhadap guru, teman maupun saat dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.[51]

[51] "Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/6-2/2022."

5. Struktur Organisasi TPQ Al-Furqon Slahung

Struktur organisasi merupakan susunan sistem hubungan antar posisi kepemimpinan yang ada dalam organisasi. Hal ini merupakan hasil pertimbangan dan kesadaran tentang pentingnya perencanaan atas penentuan kekuasaan, tanggung jawab, spesialisasi setiap anggota organisasi.[52]

Dalam hal ini, TPQ al-Furqon Slahung merupakan sebuah lembaga non formal yang dibuat oleh masjid besar Slahung, sehinggga TPQ al-Furqon Slahung ini dibawah kendali langsung oleh masjid besar Slahung. Oleh karena hal tersebut, disini peneliti menulis struktur organisasi yang masih berkaitan langsung atau berhubungan langsung dengan TPQ al-Furqon Slahung. Berikut struktur organisasi yang ada di taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Slahung Ponorogo :

Tabel 4.1
Struktur Organisasi TPQ al-Furqon Slahung

No	Nama	Keterangan
1	Wawan Hari Mulyanto	Ketua Yayasan
2	K.M. Sulajit, S. Pd	Penasihat I
3	Sutarjo, S. Pd, M. Pd	Penasihat II
4	Djumadi	Penasihat III
5	Ucok Rahmawan	Sekretaris
6	Rusta Eka Nugroho, S. Pd	Wakil Sekretaris I
7	Tekat Santoso	Wakil Sekretaris II
8	Alim Efendi, S. H	Bendahara
9	Drs. Moh. Nurudin	Seksi Pendidikan/madin
10	Wawan Hari Mulyanto	Seksi Pendidikan/madin
11	Agus Setiono	Seksi PHBI
12	Teguh Santoso	Seksi PHBI
13	Muhammad Dian Rosyid	Seksi PHBI
14	Hariadi	Seksi PHBI
15	Slamet Santoso	Seksi PHBI
16	Sujono Sayektianto, S. Pd	Seksi Perencanaan dan Renovasi
17	Langkir	Seksi Perencanaan dan Renovasi
18	Suyatni	Seksi Perencanaan dan Renovasi
19	Hery Wardoyo	Seksi Keamanaan
20	Imam Kuwat Santoso	Seksi Keamanaan
21	Edy Mulyono	Seksi Keamanaan

[52] Yanti Budiasih STIE Ahmad Dahlan Jakarta Jl Ciputat Raya No and Jakarta Selatan, "Struktur Organisasi, Desain Kerja, Budaya Organisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Karyawan Studi Kasus Pada PT. XX Di Jakarta," *Jurnal Liquidity* 1, no. 2 (2012): 99–105.

22	Sapto Aji	Seksi Pemeliharaan
23	Karissudin	Koordinator Bidang Perpustakaan
24	Ahmad Rizqi Baidhowi	Koordinator Bidang Perpustakaan
25	Syamsiah Nur Baity	Guru TPQ
26	Sapto Aji	Guru TPQ
27	Abdul Chalim	Guru TPQ

[53]

Berdasarkan tabel di atas, peneliti tidak menulis semua struktur organisasi yang ada di masjid besar Slahung, namun peneliti hanya menulis struktur organisasi yang berkaitan atau yang masih berhubungan langsung dengan TPQ al-Furqon Slahung.[54]

6. Sarana dan Prasarana TPQ Al-Furqon Slahung

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi belangsungnya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.[55]

Seperti halnya di TPQ al-Furqon Slahung, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, TPQ al-Furqon Slahung memiliki sarana dan prasarana guna menunjang dan memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di TPQ al-Furqon Slahung adalah sebagai berikut :

[53] "Lihat Temuan Data Dokumen Nomor 02/D/10-II/2022," n.d.
[54] "Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/6-2/2022."
[55] Sinta Kartika, Husni Husni, and Saepul Millah, "Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 113, https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360.

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana TPQ al-Furqon Slahung

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	
		Rusak	Baik
1	Meja Belajar	3	22
2	Papan Tulis	-	3
3	Spidol	-	5
4	Penghapus Papan Tulis	-	3
5	Lemari Buku	-	2
6	Tempat Sampah	-	5
7	Stempel	-	1
8	Komputer	-	1
9	Al-Qur'an Rasm Usmani	-	10
10	Printer	-	1
11	Peraga Metode Praktis Belajar al-Qur'an Metode Usmani Jilid Pemula (ukuran 50x70 cm)	-	1
12	Peraga Metode Praktis Belajar al-Qur'an Metode Usmani Jilid 1 (ukuran 50x70 cm)	-	1
13	Peraga Metode Praktis Belajar al-Qur'an Metode Usmani Jilid 2 (ukuran 50x70 cm)	-	1
14	Peraga Metode Praktis Belajar al-Qur'an Metode Usmani Jilid 3 (ukuran 50x70 cm)	-	1
15	Peraga Metode Praktis Belajar al-Qur'an Metode Usmani Jilid 4 (ukuran 50x70 cm)	-	1
16	Peraga Metode Praktis Belajar al-Qur'an Metode Usmani Jilid 5 (ukuran 50x70 cm)	-	1
17	Peraga Metode Praktis Belajar al-Qur'an Metode Usmani Jilid 6 (ukuran 50x70 cm)	-	1
18	Peraga Metode Praktis Belajar al-Qur'an Metode Usmani Jilid 7 (ukuran 50x70 cm)	-	1
19	Ruang Kelas	-	4
20	Ruang Kantor Guru	-	1
21	Kamar Mandi/WC Laki-Laki	-	3
22	Kamar Mandi/WC Perempuan	-	3
23	Tempat Wudhu	-	4
24	Masjid	-	1
25	Ruang IT	-	1
26	Tempat Gudang	-	1
27	Ruang Dapur	-	1

PONOROGO

B. Paparan Data

1. Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Furqon Slahung

Dalam pembelajaran dengan Metode Usmani yang dilakukan di TPQ al-Furqon Slahung, sudah melalui pertimbangan-pertimbangan atau alasan tertentu sebelum menggunakan metode tersebut. Alasan tersebut karena peletakan dan penekanan terhadap makhoj serta belajar sesuai ilmu tajwīd, sangat di utamakan serta Metode Usmani ini bisa diajarkan pada semua usia. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Syamsiah Nur Baity selaku guru TPQ al-Furqon Slahung, beliau juga mengungkapkan bahwa:

> Tentunya ada mas, yaitu karena semua guru yang mengajar disini, dulunya juga belajar al-Qur'an dengan Metode Usmani. Kami belajarnya pun langsung dengan koordinator Metode Usmani cabang Ponorogo yaitu ustadz agus, mulai dari baca bina al-Qur'an (BBQ) hingga pendidikan guru pengajar al-Qur'an (PGPQ) Metode Usmani dan juga sudah ditashih oleh beliau. Sehingga sudah bisa dan diperbolehkan mengajar pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Usmani. Selain itu, karena peletakan dan penekanan terhadap makhoj serta belajar sesuai ilmu tajwīd, sangat di utamakan di sini, serta Metode Usmani ini bisa diajarkan pada semua usia, mulai dari anak-anak, dewasa, bahkan orang tua.[56]

Selain alasan diatas, dalam pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan di TPQ al-Furqon Slahung, kegiatan belajar mengajar yang ada di TPQ al-Furqon Slahung ini dimulai pada pukul 14.30 hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajarnya pada pukul 16.30.[57] Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Syamsiah Nur Baity selaku guru TPQ al-Furqon Slahung, beliau menjelaskan bahwa :

> Iya mas, untuk jadwal kegiatan belajar mengajar yang ada di TPQ al-Furqon Slahung ini berlangsung setiap hari senin sampai kamis dan dimulai kegiatan belajarnya pada pukul 14.30 WIB sampai berakhirnya kegiatan belajar mengajarnya hingga pukul 16.30 WIB. Biasanya, peserta didik sebelum jam pembelajaran dimulai, mereka sudah datang semua antara pukul 14.15 sampai 14.20.[58]

PONOROGO

[56] "Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/8-2/2022."
[57] "Lihat Transkip Observasi Nomor 02/O/09-II/2022," n.d.
[58] "Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/8-2/2022."

Dalam kegiatan yang dilakukan di TPQ al-Furqon Slahung ini, bukan hanya belajar mengenai baca tulis al-Qur'an saja, melainkan guru di TPQ al-Furqon Slahung juga mengajarkan pembiasan-pembiasan yang mengarah pada kedisiplinan santri dan akhlak santri. Dimana peneliti juga mengamati kebiasaan santri sebelum, saat pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Dimana sebelum pembelajaran dimulai santri membersihkan kelas terlebih dahulu, dan saat guru datang semua santri mencium tangan guru. Selain hal tersebut saat semua santri telah selesai belajarnya, para santri atau murid melakukan sholat ashar berjamaah dan dipantau langsung oleh guru. Setelah sholat jamaah selesai, semua santri berkumpul untuk melakukan doa bersama dan pulang kerumah masing-masing pada pukul 16.30.[59] Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Syamsiah Nur Baity, dimana beliau mengatakan bahwa :

> Di TPQ al-Furqon Slahung ini juga mengajarkan hal-hal kecil yang bermanfaat sehingga diharapkan menjadi suatu budaya yang dilakukan terus menerus oleh para peserta didik di TPQ al-Furqon Slahung. Misalnya sebelum guru datang, biasanya santri membersihkan atau menyapu kelas terlebih dahulu, dan saat guru datang semua santri mencium tangan guru, hal-hal kecil seperti itulah yang diajarkan guru-guru di sini mas. Sehingga secara tidak langsung santri juga diajari kedisiplinan dan hormat kepada orang yang lebih tua atau guru. Misalnya untuk yang lain yaitu, setelah pembelajaran selesai, para santri atau murid melakukan sholat ashar berjamaah dan dipantau langsung oleh guru, jadi kalau ada yang salah dalam gerakan atau yang lain, dapat diperbaiki setelahnya. Setelah sholat jamaah selesai, semua santri berkumpul untuk melakukan doa bersama dan pulang kerumah masing-masing pada pukul 16.30.[60]

Selain kegiatan atau pembiasan-pembiasan yang diajarkan oleh guru TPQ al-Furqon Slahung kepada santrinya. Pada saat masuk jam kegiatan belajar mengajar, peneliti melihat guru TPQ al-Furqon Slahung membacakan tawasul dan hadroh fatihah kepada para ulama'. Setelah itu guru memimpin santri membaca do'a awal pembelajaran bersama-sama dengan suara yang lantang. Kemudian, pada saat kegiatan

PONOROGO

[59] "Lihat Transkip Observasi Nomor 02/O/09-II/2022."
[60] "Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/8-2/2022."

pembelajaran dimulai guru berdiri di depan para santri dan melanjutkan dengan menerangkan kembali materi pelajaran yang telah di berikan sebelumnya.[61]

Setelah guru mengulang materi pelajaran, guru melanjutkan dengan memberikan atau menerangkan materi yang baru serta memberi contoh terkait materi yang diberikan. Setelah itu, guru TPQ al-Furqon Slahung mengintruksikan santri untuk latihan secara bersama-sama terlebih dahulu lalu latihan secara individu berhadap-hadapan dengan guru. Kemudian, saat jam pembelajaran berakhir, guru melanjutkan dengan memimpin membaca do'a penutup bersama santri dan diikuti dengan salam.[62] Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Syamsiah Nur Baity selaku guru TPQ al-Furqon Slahung:

> Untuk tahapan mengajar yang digunakan di TPQ al-Furqon Slahung ini menggunakan tahapan mengajar secara khusus. Tahapan tersebut dirasa sudah sesuai dengan kondisi disini mas, karena dalam tahapan tersebut ada beberapa pembagian tahapannya, yaitu, pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman, keterampilan dan penutup. Jadi begitu mas, disisi lain pemilihan tahapan secara khusus ini karena mayoritas yang belajar di TPQ al-Furqon Slahung ini masih tingkat SD dan SMP jadi mereka butuh pengetahuan yang lebih dan peran guru agar bisa membantu dan meningkatkan kemampuan membaca mereka.[63]

Selain melakukan tahap-tahap pembelajaran tersebut, saat mengajar di dalam kelas, guru TPQ al-Furqon Slahung mengajar dengan membagi waktu, yaitu pertama guru TPQ al-Furqon Slahung mengajar dengan cara bersama-sama dalam satu kelas dengan materi yang sama, setelah melakukan kegiatan belajar secara bersama-sama, guru TPQ al-Furqon Slahung mengajar dengan cara perorangan dengan guru langsung sesuai juz/jilid masing-masing peserta didik. Dalam hal ini, santri bergantian menghadap guru untuk melakukan latihan praktek setelah diberi materi secara bersama-

PONOROGO

[61] "Lihat Transkip Observasi Nomor 03/O/10-II/2022," n.d.
[62] "Lihat Transkip Observasi Nomor 03/O/10-II/2022."
[63] "Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/8-2/2022."

sama sebelumnya.[64] Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Syamsiah Nur Baity selaku guru TPQ al-Furqon Slahung:

> Untuk cara mengajar guru di TPQ al-Furqon Slahung ini, kami menyesuaikan situasi dan kondisi sebenarnya mas. Karena dari tahun ke tahun cara mengajarnya disini itu tidak itu-itu saja mas. Misalnya di tahun 2016 awal, di TPQ al-Furqon Slahung ini menggunakan cara individual karena murid yang belum begitu banyak. Pernah juga di TPQ al-Furqon Slahung ini menerapkan cara klasikal karena murid yang sudah mencukupi dibanding tahun 2016 lalu. Tetapi untuk saat ini, yaitu sejak tahun 2020 guru TPQ al-Furqon Slahung menggunakan cara atau teknik klasikal-individual, saya merasa pemilihan teknik tersebut sudah tepat jika diterapkan saat ini, dimana murid yang tidak begitu banyak tetapi juga tidak begitu sedikit.[65]

Selain melakukan cara mengajar tersebut, guru TPQ al-Furqon Slahung dalam memberikan materi kepada peserta didik, memiliki beberapa buku paket sebagai sumber belajar. Misalnya buku paket yang telah disediakan dari Metode Usmani pusat seperti modul dan buku panduan lainnya yang cukup lengkap. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Syamsiah Nur Baity selaku guru TPQ al-Furqon Slahung:

> Untuk sumber belajar yang digunakan TPQ al-Furqon Slahung, itu ada beberapa buku paket yang sudah disediakan dari pusat sana mas, buku-buku tersebut seperti buku usmani dengan metode praktis belajar membaca al-Qur’an jilid pemula sampai jilid tujuh, buku panduan pendidikan guru pengajar al-Qur’an (PGPQ) usmani, ilmu tajwīd praktis, buku pedoman ilmu tajwīd riwayat *hafs*, dan yang terakhir yaitu tentunya dari pengalaman mas.[66]

Dari penerapan yang sudah dijelaskan diatas. Guru TPQ al-Furqon Slahung juga melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an. Evaluasi atau tes tersebut berupa tes pelajaran dan tes kenaikan juz/jilid masing-masing peserta didik. Hal tersebut disampaikan ibu Syamsiah Nur Baity selaku guru TPQ al-Furqon Slahung:

> Tentunya ada mas, di TPQ al-Furqon Slahung ini setiap pertemuan pasti ada evaluasi yang dilakukan. Selain itu, setelah menyelesaikan setiap jilid atau juz pasti juga dilakukan evaluasi atau test. Untuk yang setiap pertemuan, biasanya yang di evaluasi adalah keterampilan atau kemampuan membaca pada halaman

[64] “Lihat Transkip Observasi Nomor 04/O/11-II/2022,” n.d.
[65] “Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/8-2/2022.”
[66] “Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/8-2/2022.”

> tertentu saja, dan untuk evaluasi kenaikan juz atau jilid, biasanya dilakukan setiap murid telah menyelesaikan juz atau jilid yang dipelajarinya.[67]

Dari semua kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di TPQ al-Furqon Slahung. Guru TPQ al-Furqon Slahung juga memiliki target dari pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu para peserta didik diaharapkan bisa meningkatkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an tentunya dengan baik dan benar sesuai *Makhārij al-ḥurūf* yang tepat serta kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwīd. Hal tersebut disampaikan ibu Syamsiah Nur Baity selaku guru TPQ al-Furqon Slahung:

> Tentunya ada mas, targetnya yaitu di setiap pertemuan murid diharapkan mampu memahami materi pokok yang sudah diajarkan, mulai dari *Makhārij al-ḥurūf*, shifat, dan hokum-hukum tajwīdnya. Sehingga santri diaharpkan bisa membaca secara al-faṣāḥa serta dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an dan santri dapat membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW.[68]

2. Kendala TPQ Al-Furqon Slahung Dalam Menerapkan Metode Usmani Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

Selama pembelajaran al-Qur'an dengan menerapkan Metode Usmani yang dilakukan di TPQ al-Furqon Slahung. Guru TPQ al-Furqon Slahung memiliki kesulitan atau kendala tertentu dalam menerapkannya. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai faktor guru itu sendiri, santri, bahkan dapat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tertentu. Salah satu kendala dalam menerapkan Metode Usmnai di TPQ al-Furqon Slahung yaitu saat mengajar santri baru dengan membaca *Makhārij al-ḥurūf* yang tepat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Syamsiah Nur Baity selaku guru TPQ al-Furqon Slahung:

> Ada mas, mungkin saat pertemuan awal-awal dimana santri belum mengenal sama sekali pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Usmani ini terutama dalam *Makhārij al-ḥurūf*. Karena dalam Metode Usmani ini kan sangat menekankan *Makhārij al-ḥurūf* sejak awal pembelajaran, jadi guru harus berusaha lebih keras memahamkan dan membiasakan santri untuk membaca do'a ataupun ayat-ayat al-

[67] "Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/8-2/2022."
[68] "Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/8-2/2022."

> Qur'an dengan *Makhārij al-ḥurūf* yang benar. Dan terkait ini, tentunya kami juga menyadari santri sangat kesulitan dengan itu, oleh karenanya pelan-pelan kami ajarkan agar santri merasa tidak terbebani dan tetap merasa nyaman dan senang saat belajar dengan Metode Usmani ini.[69]

Selain kendala saat mengajar santri baru dengan membaca *Makhārij al-ḥurūf* yang tepat. Saat guru TPQ al-Furqon Slahung menjelaskan atau mempraktekkan bacaan yang bertajwīd, ada beberapa peserta didik yang kurang memahami penjelasan ilmu tajwīd dari guru. Selain kendala mengajarkan ilmu tajwīd, pada saat santri latihan membaca berhadapan dengan guru, ada beberapa santri yang tidak memakai modul Metode Usmani.[70] Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Syamsiah Nur Baity selaku guru TPQ al-Furqon Slahung:

> Ada mas, beberapa kendalanya seperti saat belajar dengan Metode Usmani ini seharusnya semua santri memiliki buku paket modul Metode Usmani, kalau di TPQ al-Furqon Slahung ini tidak kami wajibkan, karena kami juga melihat latar belakang orang tua santri, sehingga santri yang tidak memakai modul belajar usmani tidak apa-apa boleh memakai modul belajar lainnya seperti iqra' dan lain sebagainnya, karena cara mengajarkannya kami juga tetap memakai cara Metode Usmani. Kendala lainnya yaitu terkait sistem *drill* atau banyak latihan, kendalanya adalah ada beberapa santri disini masih jarang melakukan latihan membaca sendiri dirumah, padahal guru disini selalu mengingatkan santri untuk tidak membaca atau latihan di TPQ saja, usahakan dirumah juga banyak-banyak latihan membaca/*nderes*, dan alasan mereka juga macam-macam, ada yang karena di TPQ sudah belajar, ada alasan yang kalau dirumah tidak ada yang mengajari dan sebagainya dan kendala lainnya yaitu soal langsung praktek bacaan yang bertajwīd, kendalanya yaitu santri disini masih awam dengan istilah-istilah dalam ilmu tajwīd, walaupun tidak semuannya tetapi guru harus lebih berusaha untuk memahamkan santri terkait ilmu tajwīd, ditambah lagi santri disini bukan berasal dari pondok pesantren, sehingga kami juga memakluminya.[71]

Dari penjelasan ibu Syamsiah Nur Baity selaku informan sekaligus guru TPQ al-Furqon Slahung tersebut, pernyataan ibu Syamsiah Nur Baity tersebut juga dikonfirmasi oleh salah satu santrinya di TPQ al-Furqon Slahung terkait kendala yang dirasakan saat belajar al-Qur'an dengan Metode Usmani. Saat peneliti melakukan wawancara dengan santri tersebut, dia mengungkapkan bahwa :

[69] "Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/31-07/2022," n.d.
[70] "Lihat Transkip Observasi Nomor 06/O/03-VIII/2022," n.d.
[71] "Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/31-07/2022."

> Saat pertama kali masuk ke TPQ al-Furqon Slahung untuk belajar mengaji, saya cukup kesulitan dalam membaca huruf-huruf hijaiyah yang diajarkan dengan *Makhārij al-ḥurūf* oleh guru saya. Tetapi lama kelamaan saya bisa memahami dan mengikuti arahan serta materi yang diberikan oleh guru saya. Selain itu saya juga terkendala dalam memahami ilmu tajwīd yang diajarkan kepada saya, karena saya dulu kalau mengaji, ya cuma sekedar membaca di depan guru dan disuruh *nderes* begitu. Karena saya baru pertama kali belajar mengaji dengan Metode Usmani ini di TPQ al-Furqon Slahung, saya tidak tahu kalau ada materi-materinya begitu, seperti belajar ilmu tajwīd, makhroj, sifat, dan lain sebagainnya. Tetapi belajar disini sangat bermanfaat buat saya, karena banyak ilmu yang saya dapat soal mengaji atau membaca al-Qur'an yang baik dan benar.[72]

Selain kesulitan memahami *Makhārij al-ḥurūf* dan ilmu tajwīd tersebut. Santri tersebut juga menambahkan bahwa kurangnya memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru TPQ al-Furqon Slahung adalah karena sebab santri itu sendiri. Dimana beberapa santri di TPQ al-Furqon Slahung kurang aktif dan mandiri dalam belajar al-Qur'an dengan Metode Usmani, seperti kurangnya latihan membaca sendiri dirumah dan lain sebaginnya. Hal tersebut diungkapkan saat peneliti melakukan wawancara dengan santri tersebut, dia mengungkapkan bahwa :

> Saya belajar mengaji hanya disini saja (TPQ al-Furqon Slahung), kalau dirumah, saya jarang mengaji atau latihan membaca, karena kalau dirumah tidak ada yang mengajari saya atau menuntun saya mengaji, jadi saya cuma belajar mengaji di TPQ saja. Kalaupun waktu dirumah disuruh belajar ya cuma belajar pelajaran sekolah seperti itu, misalnya saat mau ujian sekolah dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sekolah dan lainnya.[73]

Selain kendala yang dialami santri tersebut, saat guru TPQ al-Furqon Slahung mengajar bersama-sama di dalam kelas diikuti pembelajaran secara individual yang dilakukan, waktu yang digunakan terkadang tidak cukup, baik ketika saat memberikan materi secara bersama-sama di dalam kelas maupun saat santri latihan membaca berhadap-hadapan dengan guru. Hal tersebut diakibatkan karena beberapa faktor, yaitu jumlah guru TPQ al-Furqon Slahung yang aktif mengajar hanya 3 orang saja. Selain itu, banyaknya santri yang tidak masuk kelas menyebabkan guru TPQ al-Furqon Slahung hanya mengajar individual saja tanpa memberikan materi dengan bersama-sama di

[72] "Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/01-08/2022," n.d.
[73] "Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/01-08/2022."

dalam kelas.[74] Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Syamsiah Nur Baity selaku guru TPQ al-Furqon Slahung:

> Saat kondisi tertentu, saya terkadang mengalami kendala ini, misalnya saat peserta didik yang masuk dikelas hanya sedikit, saya biasanya hanya mengajar secara individual saja, karena jika saya mengajar secara bersama-sama memberikan materi di kelas, murid yang tidak masuk bisa tertinggal materinya. Selain itu juga masalah waktu, waktu yang dibutuhkan menjelaskan materi maupun membimbing santri latihan membaca secara individu juga kadang kurang. Hal tersebut karena biasanya guru yang mengajar aktif disini hanya 2 sampai 3 orang saja.[75]

Selain kendala pada masalah waktu tersebut, saat melakukan evaluasi atau tes belajar santri dengan Metode Usmani yang seharusnya dilakukan bersama-sama dalam satu kelas, disini guru TPQ al-Furqon Slahung melakukan tes atau evaluasi belajar santri secara perorangan atau individu sesuai juz/jilid masing-masing santri. Sehingga dapat mengganggu keefektifasan di dalam pembelajaran yang dilakukan di TPQ al-Furqon Slahung. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Syamsiah Nur Baity selaku guru TPQ al-Furqon Slahung:

> Dalam evaluasi yang dilakukan di TPQ al-Furqon Slahung, kendalanya disini yaitu saat melakukan evaluasi kenaikan juz atau jilid mas, karena santri disini ada yang juz/jilidnya sama ada yang berbeda, sehingga evalusinya tidak serempak satu kelas tetapi sendiri-sendiri sesuai juz/jilid masing-masing peserta didik, ini sebenarnya karena masuknya santri ke TPQ al-Furqon Slahung tidak bersamaan sehingga ada yang masih jilid ada juga yang sudah al-Qur'an. Sehingga saat santri akan melakukan evaluasi atau test kenaikan jilid/juz, guru harus menyisihkan waktunya untuk itu, saya biasanya melakukan tes/evaluasi saat pembelajaran, kadang juga dilakukan diluar jam pelajaran begitu mas.[76]

3. Kontribusi Metode Usmani Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Dengan *Makhārij Al-Ḥurūf* di TPQ Al-Furqon Slahung

Dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPQ al-Furqon Slahung dengan *Makhārij al-ḥurūf* yang tepat, guru TPQ al-Furqon Slahung mengajarkan materi atau pembagian *Makhārij al-ḥurūf* dari pendapat Imam Kholil bin

[74] "Lihat Transkip Observasi Nomor 06/O/03-VIII/2022."
[75] "Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/31-07/2022."
[76] "Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/31-07/2022."

Ahmad, Ibnul Jazari dan para pengikutnya, dimana mereka membagi *Makhārij al-ḥurūf* menjadi 17 makhroj, dan itulah yang dipelajari santri TPQ al-Furqon Slahung dalam meningkatkan kemampuan membaca *Makhārij al-ḥurūf.*[77] Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sapto Aji selaku guru TPQ al-Furqon Slahung:

> Iya mas, beberapa dari kalangan ulama' tajwīd membagi jumlah *Makhārij al-ḥurūf* ini menjadi 3 perbedaan pendapat, dan yang digunakan di TPQ al-Furqon Slahung adalah dari pendapat Imam Kholil bin Ahmad, Ibnul Jazari dan para pengikutnya. Dimana Imam Kholil bin Ahmad, Ibnul Jazari dan para pengikutnya tersebut, membagi *Makhārij al-ḥurūf* kedalam 17 makhroj dan itulah yang kami ajarkan kepada santri di TPQ al-Furqon Slahung ini.[78]

Dari penjelasan diatas, Peneliti melihat memang guru TPQ al-Furqon Slahung sangat menekankan *Makhārij al-ḥurūf* sejak pembelajaran dimulai. Dimana guru TPQ al-Furqon Slahung kerap membenarkan bacaan-bacaan dengan *Makhārij al-ḥurūf* yang masih salah, misalnya pada saat santri membaca do'a *ta'awudz,* guru TPQ al-Furqon Slahung mengingatkan bahwa saat melafalkan huruf ع suaranya jangan seperti ء begitu juga saat mengucapkan huruf ش suaranya harus jelas, tidak boleh disamakan dengan س karena huruf-huruf tersebut memiliki *Makhārij al-ḥurūf* dan sifat yang berbeda. Hal tersebut dilakukan guru TPQ al-Furqon Slahung bertujuan untuk membiasakan santri agar membaca al-Qur'an dengan benar sesuai *Makhārij al-ḥurūf* yang tepat.[79]

Selain membiasakan santri membaca sesuai *Makhārij al-ḥurūf* yang tepat, guru TPQ al-Furqon Slahung juga saat mengajar tidak bosan mengingatkan santri agar selalu *nderes*/banyak latihan di rumah maupun di kelas, guru TPQ al-Furqon Slahung juga mengajari membaca dengan membaca langsung huruf hidup tanpa dieja serta mempraktekkan langsung bacaan yang bertajwīd saat pembelajaran.[80] Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sapto Aji selaku guru TPQ al-Furqon Slahung:

PONOROGO

[77] "Lihat Temuan Data Dokumen Nomor 03/D/13-II/2022," n.d.
[78] "Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/13-02/2022," n.d.
[79] "Lihat Transkip Observasi Nomor 05/O/14-II/2022," n.d.
[80] "Lihat Transkip Observasi Nomor 05/O/14-II/2022."

> Iya mas, dalam meningkatkan kemampuan membaca santri agar dapat membaca *Makhārij al-ḥurūf* yang tepat, kami mengikuti aturan pembelajaran dari Metode Usmani itu sendiri, seperti membaca hurufnya harus langsung dan tidak dieja, saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hukum tajwīd langsung dipraktekan saat membaca, materi yang diberikan dari yang mudah ke sulit, pembelajaran menggunakan modul, dalam pembelajaran modul ini santri dapat belajar secara aktif, sistematis, sesuai kemampuan dan santri dituntut untuk belajar tuntas pada setiap modul yang diberikan, menekankan pada banyak latihan membaca, serta evaluasi dilakukan pada setiap pertemuan. Dengan menerapkan aturan tersebut kami merasa cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca santri agar dapat membaca dengan *Makhārij al-ḥurūf* yang tepat.[81]

Selain menerapkan aturan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca santri agar dapat membaca dengan *Makhārij al-ḥurūf* yang tepat. Pada saat guru TPQ al-Furqon Slahung memberi materi kepada santri bersama-sama di kelas, guru TPQ al-Furqon Slahung juga memberikan bacaan contoh yang benar kepada santri untuk memahami *Makhārij al-ḥurūf* yang benar dengan bantuan media gambar ilustrasi. Guru TPQ al-Furqon Slahung sangat teliti dan selalu mengawasi bacaan santri. Saat ada santri yang membaca latihan jilidnya salah, guru TPQ al-Furqon Slahung akan menegur bacaan yang salah tersebut dan menunjukkan kesalahan bacaan tersebut, kemudian guru TPQ al-Furqon Slahung akan memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar tersebut dan santri diminta untuk memperhatikannya.[82] Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sapto Aji selaku guru TPQ al-Furqon Slahung:

> Iya mas, para guru TPQ al-Furqon Slahung ini memiliki beberapa prinsip yang harus dipegang dan diterapkan ketika mengajar. seperti memberi contoh bacaan yang benar, menegur bacaan yang salah dan menunjukkan kesalahan bacaan tersebut lalu memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar tersebut, serta guru harus teliti, tegas dan selalu mengawasi bacaan dan perkembangan santri. Kurang lebih seperti itu mas, jadi kami mengajar di TPQ al-Furqon Slahung ini ya semaksimal mungkin yang bisa kami lakukan agar santri merasa senang belajarnya dan dapat memperbaiki bacaan santri yang masih salah dalam *Makhārij al-ḥurūf* .[83]

Selain menerapkan beberapa prinsip tersebut, untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri dengan *Makhārij al-ḥurūf*. Guru TPQ al-Furqon Slahung

[81] "Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/13-02/2022."
[82] "Lihat Transkip Observasi Nomor 05/O/14-II/2022."
[83] "Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/13-02/2022."

memiliki suatu cara atau teknik yang diajarkan kepada santri untuk melafalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai tebal tipisnya huruf hijaiyah tersebut. Dimana cara ini juga untuk memudahkan santri dalam membaca dengan *Makhārij al-ḥurūf* yang tepat. Cara tersebut dinamai dengan membaca *ngono/mecucu* dan *ngene/meringis*, yang di maksud *ngono* atau *ngene* yaitu posisi bibir yang *meucucu* dan *meringis* sebelum melafalkan huruf-huruf hijaiyah.[84] Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sapto Aji selaku guru TPQ al-Furqon Slahung:

> Iya mas, secara umum cara mengajarkan *Makhārij al-ḥurūf* atau pelafalan huruf hijaiyah di TPQ al-Furqon Slahung ini ada 2, yaitu membaca *mecucu/ngono* dan *meringis/ngene*. Cara ini juga diajarkan oleh guru saya dulu dan diajarkan di lembaga-lembaga yang menggunakan Metode Usmani juga Dimana cara atau teknik ini dianggap lebih mudah memahamkan murid dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Maksud dari *mecucu/ngono* dan *meringis/ngene* ini adalah posisi bibir sebelum mengucapkan huruf hijaiyah yang tebal dan tipis. Untuk huruf yang tebal dilakukan persiapan bibir *mecucu/ngono*, huruf-hurufnya yaitu seperti **ق, غ, خ, ر, ص, ض, ط, ظ.** Dan untuk huruf yang tipis dilakukan persiapan bibir *meringis/ngene*, huruf-hurufnya yaitu seperti **ى, ه, و, ن, م, ل, ك, ف, ع, ش, س, ز, ذ, د, ح, ج, ث, ب, ت, أ.** Jadi begitu mas, teknik ini memang sangat penting dipraktekkan agar santri bisa dan terbiasa membaca dengan *Makhārij al-ḥurūf*.[85]

Selain mengajarkan huruf tebal dan tipis untuk membantu santri dalam membaca *Makhārij al-ḥurūf* yang tepat. Dalam menjelaskan materi *Makhārij al-ḥurūf,* guru TPQ al-Furqon Slahung juga menggunakan media gambar ilustrasi kepala hingga leher manusia. Pada media gambar ilustrasi tersebut, ada beberapa keterangan di dalamnya, seperti nama-nama dari organ tersebut, huruf hijaiyah, dan nomor. Saat menjelaskan *Makhārij al-ḥurūf,* guru TPQ al-Furqon Slahung memberikan bacaan yang benar terlebih dahulu dan diikuti oleh semua santri, setelah itu guru TPQ al-Furqon Slahung menjelaskan *Makhārij al-ḥurūf* dari huruf tersebut dengan menunjuk pada salah satu bagian organ yang ada pada media gambar ilustrasi tersebut. Sehingga dari penjelasan guru tadi, santri dapat memahami suara huruf hijaiyah tersebut beserta tempat

[84] "Lihat Temuan Data Dokumen Nomor 04/D/13-II/2022," n.d.
[85] "Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/13-02/2022."

keluarnnya suara tersebut.[86] Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sapto Aji selaku guru TPQ al-Furqon Slahung:

> Iya mas, kami guru TPQ al-Furqon Slahung mempraktekkan atau memperagakan *Makhārij al-ḥurūf* memakai gambar ilustrasi kepala manusia. Dengan media gambar ilustrasi tersebut kami para guru dapat mempraktekkan dengan mudah hanya dengan menunjuk bagian-bagian yang digunakan dalam melafalkan huruf hijaiyah, sehingga santri mudah paham dari bagian mana *Makhārij al-ḥurūf* itu keluar dan santri juga tidak kebingungan dan lebih mudah mengerti materi yang diajarkan.[87]

Dari penerapan dengan Metode Usmani yang dilakukan di TPQ al-Furqon Slahung, terdapat beberapa pengaruh dan peningkatan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an dalam hal *Makhārij al-ḥurūf.* Seperti misalnya santri TPQ al-Furqon Slahung dapat membedakan setiap huruf hijaiyah serta dapat membaca al-Qur'an dengan terdengar lebih jelas sesuai *Makhārij al-ḥurūf.* Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sapto Aji selaku guru TPQ al-Furqon Slahung:

> Iya mas, tentunya pembelajaran al-Qur'an dengan metode usmani di TPQ al-Furqon Slahung ini dalam mempelajari *Makhārij al-ḥurūf* yaitu, santri dapat membedakan setiap huruf hijaiyah dengan harokat yang sama atau berbeda. Bukan hanya dapat membedakan setiap huruf-huruf hiaiyahnya, santri juga dapat membaca ayat dalam al-Qur'an dengan terdengar lebih jelas dibanding orang yang hanya membaca saja tanpa memperhatikan *Makhārij al-ḥurūf* nya.[88]

C. Pembahasan

1. Analisis Data Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Furqon Slahung

Berdasarkan hasil paparan data yang telah di deskripsikan di atas, maka dapat dianalisis bahwasanya beberapa alasan pemilihan Metode Usmani sebagai metode pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Furqon Slahung yaitu bahwa guru pengajar yang ada di TPQ al-Furqon Slahung mengajarkan al-Qur'an sesuai dengan ilmu yang sudah mereka pelajari sebelumnya, yaitu Metode Usmani mulai dari baca bina al-Qur'an

[86] "Lihat Transkip Observasi Nomor 05/O/14-II/2022."
[87] "Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/13-02/2022."
[88] "Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/13-02/2022."

(BBQ) hingga pendidikan guru pengajar al-Qur'an (PGPQ) Metode Usmani. Selain itu, alasan lainnya yaitu karena peletakan dan penekanan terhadap *Makhārij al-ḥurūf* dan ilmu tajwīd sangat di utamakan, serta disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca al-Quran bagi semua kalangan.

Melihat alasan TPQ al-Furqon Slahung dalam memilih Metode Usmani diatas, hal tersebut juga dilatarbelakangi dari keunggulan-keunggulan yang dimiliki Metode Usmani sendiri, yaitu antara lain, pembelajaran yang terorganisir atau tersusun dengan baik dan pengajar yang sudah kompeten.[89] Disisi lain, TPQ al-Furqon Slahung juga menyadari bahwa Metode Usmani ini juga memiliki kekurangan tersendiri, yaitu lagu yang digunakan Metode Usmani tidak sebagus metode lain karena Metode Usmani lebih mementingkan makhroj dan ilmu tajwīdnya serta pembelajaran diawal dengan *Makhārij al-ḥurūf* yang cukup sulit untuk diikuti atau diucapkan.[90]

Disisi lain, dalam menyampaikan atau mengajar peserta didik, TPQ al-Furqon Slahung mengajarkan Metode Usmani menggunakan cara yang praktis, dan dengan sederhana sesuai bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, dengan begitu peserta didik akan mudah paham dengan materi yang diberikan. Selain itu, TPQ al-Furqon Slahung juga memberikan tahapan-tahapan dalam menyampaikan materi, dari yang mudah kesulit atau dari yang umum ke yang khusus, sehingga anak merasa tidak terbebani dengan kemampuannya.[91]

Dari hasil analisis paparan data, pembelajaran dengan Metode Usmani di TPQ al-Furqon Slahung dimulai pada pukul 14.30 WIB hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar sampai pukul 16.30 WIB. Dalam kegiatan yang dilakukan di TPQ al-Furqon Slahung, bukan hanya belajar mengenai baca tulis al-Qur'an saja, melainkan TPQ al-Furqon Slahung juga mengajarkan pembiasan-pembiasan yang mengarah ke

[89] Hanifah, "Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Metode Usmani Pada Siswa Usia Sekolah Dasar Di TPQ Asy-Syatiby Maron Kauman Ponorogo.", 6.

[90] Ibid., 12.

[91] Abu Najibulloh Saiful Bahri Al Gorumy, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)-Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ)*., 4.

kedisiplinan santri dan akhlak santri, seperti membersihkan kelas, mencium tangan guru, membantu sesama teman dan sholat ashar berjamaah.

Dalam tahapan mengajarnya sendiri, TPQ al-Furqon Slahung menggunakan tahapan mengajar secara khusus agar pembelajaran terorganisir dengan baik. Tahapan mengajar TPQ al-Furqon Slahung tersebut yaitu:

a) Pembukaan, yang meliputi : salam, hadroh fatihah dan do'a awal pelajaran.
b) *Appersepsi*, yaitu guru TPQ al-Furqon Slahung mengulang materi pelajaran yang telah di ajarkan sebelumnya.
c) Penanaman konsep, yaitu guru TPQ al-Furqon Slahung menerangkan/menjelaskan mengenai materi pelajaran baru serta memberi contoh.
d) Pemahaman, yaitu latihan secara bersama-sama atau berkelompok.
e) Ketrampilan, yaitu latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.
f) Penutup, yang meliputi : pesan moral pada murid, do'a penutup dan salam.[92]

Dalam tahapan tersebut, tentunya juga menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada di TPQ al-Furqon Slahung. Selain menggunakan tahapan mengajar secara khusus, TPQ al-Furqon Slahung juga menggunakan teknik mengajar, yaitu dengan menggunakan teknik klasikal-individual, berikut adalah cara mengajar guru TPQ al-Furqon Slahung:

a) Klasikal-Individual, yaitu guru TPQ al-Furqon Slahung mengajar dengan cara membagi waktu, yaitu menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual. Dengan hitungan 10-15 menit pertama mengajar klasikal dan 15-50 menit terakhir digunakan untuk individual.[93]

Melihat penjelasan di atas, perlu diketahui juga bahwa TPQ al-Furqon Slahung selalu menyesuaikan teknik mengajar yang digunakan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi kelas dan jumlah peserta didik. Dimana pada tahun 2016 awal, di TPQ al-

[92] *Ibid*., 11.
[93] *Ibid*., 13.

Furqon Slahung ini menggunakan teknik individual karena murid yang belum begitu banyak. Pernah juga di TPQ al-Furqon Slahung ini menerapkan teknik klasikal karena murid yang sudah mencukupi atau lebih banyak di banding tahun 2016 lalu. Dan untuk saat ini, yaitu sejak tahun 2020 TPQ al-Furqon Slahung menggunakan teknik klasikal-individual.

Adapun sumber belajar yang digunakan TPQ al-Furqon Slahung, ada beberapa buku paket yang sudah disediakan dari pusat, buku-buku tersebut meliputi, 1). Buku usmani dengan metode praktis belajar membaca al-Qur'an jilid pemula sampai jilid tujuh, 2). Buku panduan pendidikan guru pengajar al-Qur'an (PGPQ) usmani, 3). Buku usmani tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (ilmu tajwīd praktis), 4). Buku pedoman ilmu tajwīd riwayat *hafs*, 5). Yang terakhir yaitu dari pengalaman guru.

Dari beberapa penjelasan diatas, mulai dari tahapan hingga teknik mengajar, TPQ al-Furqon Slahung juga melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar al-Qur'an dengan Metode Usmani, TPQ al-Furqon Slahung mengadakan evaluasi atau test kemampuan membaca kepada setiap murid, yaitu antara lain :

a) Test pelajaran, yaitu test atau evaluasi yang dilakukan oleh guru TPQ al-Furqon Slahung terhadap murid yang telah menyelesikan pelajarannya dengan ketentuan santri harus LBS dalam membaca. Evaluasi atau test ini dilakukan setiap pertemuan tergantung kemampuan murid.
b) Test kenaikan juz, yaitu test atau evaluasi yang dilakukan guru TPQ al-Furqon Slahung terhadap murid yang telah menyelesaikan juz/jilid masing-masing.[94]

Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan TPQ al-Furqon Slahung diatas dengan metode usmnai, target yang diinginkan TPQ al-Furqon Slahung yaitu di setiap pertemuan murid diharapkan mampu memahami materi pokok yang sudah diajarkan, mulai dari *Makhārij al-ḥurūf* beserta hukum-hukum tajwīdnya. Sehingga santri

[94] *Ibid*., 16-17.

diharapkan bisa meningkatkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an dan santri dapat membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai hukum-hukum tajwīd sebagimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.[95]

2. Analisis Data Kendala TPQ Al-Furqon Slahung Dalam Menerapkan Metode Usmani Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

Berdasarkan hasil paparan data yang telah di deskripsikan di atas, maka dapat dianalisis bahwasanya selama pembelajaran al-Qur'an dengan menerapkan Metode Usmani yang dilakukan di TPQ al-Furqon Slahung. Guru TPQ al-Furqon Slahung memiliki kesulitan atau kendala tertentu dalam menerapkannya. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai faktor guru itu sendiri, santri, bahkan dapat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tertentu. Berikut hasil analisis kendala TPQ al-Furqon Slahung dalam menerapkan Metode Usmnai untuk meningkatkan kemampuan membaca santri:

a. Saat Pembelajaran Awal atau Pertemuan Awal Dengan Santri Baru

Saat pertemuan awal dengan santri baru yaitu dimana santri belum mengenal sama sekali pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Usmani, santri TPQ al-Furqon Slahung cukup kesulitan dalam mengikuti arahan guru saat membaca huruf hijaiyah dengan *Makhārij al-ḥurūf*. Hal tersebut juga diakui oleh beberapa santri TPQ al-Furqon Slahung, dimana mereka saat pertama kali masuk di TPQ al-Furqon Slahung, mereka agak kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah dengan *Makhārij al-ḥurūf* yang benar, karena mereka belum terbiasa dengan itu, ditambah lagi sebelum mengaji dengan Metode Usmani di TPQ al-Furqon Slahung, beberapa santri tersebut saat mengaji di tempat lain hanya sekedar membaca di depan guru dan disuruh *nderes* saja. Sehingga saat belajar al-Qur'an di TPQ al-Furqon Slahung

[95] *Ibid*., 4.

mereka agak kesulitan dengan materi-materi yang diberikan, termasuk dengan *Makhārij al-ḥurūf.*

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian lain, yaitu yang dilakukan oleh Siti Sakdiyah dengan judul "Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Muhtadin Blitar", dimana dari hasil penelitiannya tersebut, kendala atau kekurangan dari penerapan Metode Usmani itu sendiri adalah salah satunya penempatan *Makhārij al-ḥurūf* pada awalnya cukup sulit diikuti oleh peserta didik yang baru menggunakan Metode Usmani, namun lama-kelamaan mereka akan terbiasa dengan pembiasaan *Makhārij al-ḥurūf* yang ada di Metode Usmani.[96]

b. Kendala Dalam Menerapkan Aturan Pembelajaran Metode Usmani

Salah satu kendala dalam menerapkan aturan pembelajaran Metode Usmani di TPQ al-Furqon Slahung yaitu terkait menerapkan sistem pembelajaran modul, dimana TPQ al-Furqon Slahung tidak mewajibkan santrinya belajar dengan buku atau modul Metode Usmani. Dimana seharusnya santri yang belajar Metode Usmani harus memiliki modul usmani atau buku usmani yang telah disiapkan oleh pusat atau lembaga. Sehingga saat kegiatan individual, ada santri yang mendapat latihan membaca berbeda dengan santri yang memakai modul Metode Usmani.

Selain itu, terkait aturan sistem *drill* atau banyak latihan, kendalanya adalah ada beberapa santri TPQ al-Furqon Slahung masih jarang melakukan latihan membaca sendiri dirumah, dimana guru TPQ al-Furqon Slahung selalu mengingatkan santri untuk selalu latihan dirumah agar dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mereka. Berikutnya yaitu terkait

PONOROGO

[96] Siti Sakdiyah, "Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Muhtadin Desa Jimbe Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar" (IAIN Tulungagung, 2010)., 88.

langsung praktek bacaan yang bertajwīd, dimana santri TPQ al-Furqon Slahung masih awam dengan istilah-istilah dalam ilmu tajwīd.

Hal tersebut juga diakui oleh beberapa santri TPQ al-Furqon Slahung, dimana kebanyakan santri TPQ al-Furqon Slahung tidak berasal atau berlatar belakang dari pondok pesantren, selain itu beberapa dari mereka para santri TPQ al-Furqon Slahung juga jarang latihan membaca dirumah karena jika dirumah tidak ada yang membimbing dalam latihan membaca al-Qur'an. Melihat hal tersebut, bisa dilihat bahwa salah satu faktor yang sangat berpengaruh untuk motivasi belajar santri adalah dari faktor lingkungan, faktor ini memang sangat berpengaruh bagi perkembangan belajar santri, dimana faktor ini dapat menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan di lingkungan tempat belajar santri, sehingga dapat membantu kegiatan belajar santri tersebut.[97]

c. Kendala Saat Menerapkan Teknik Mengajar Metode Usmani

Guru TPQ al-Furqon Slahung menjelaskan bahwa kendala dialami pada saat situasi atau kondisi tertentu. Misalnya saat jumlah peserta didik TPQ al-Furqon Slahung yang masuk kelas hanya sedikit, guru TPQ al-Furqon Slahung hanya menggunakan teknik individual saja, hal ini bertujuan agar murid yang tidak masuk tidak ketinggalan materi yang diberikan oleh guru. Dimana seharusnya teknik yang digunakan di TPQ al-Furqon Slahung adalah klasikal-individual. Hal ini tentunya juga menjadi sebuah kendala bagi guru TPQ al-Furqon Slahung karena dapat menghambat kelancaran dan kefektifan pembelajaran.

Selain itu, waktu juga menjadi sedikit kendala bagi guru TPQ al-Furqon Slahung. Dimana waktu yang dibutuhkan kadang kurang untuk menjelaskan materi, misalnya saat klasikal waktu yang digunakan kadang kurang untuk menjelaskan materi, karena materi yang dijelaskan cukup banyak seperti pada jilid 5 keatas.

[97] Darajat, *Kepribadian Guru*., 9.

Selain itu, faktor kehadiran guru yang mengajar aktif biasanya hanya 2 sampai 3 orang saja semakin mempersulit keefektifan waktu yang digunakan, baik saat mengajar dengan teknik klasikal maupun individual.

d. Kendala dalam melakukan evaluasi kenaikan juz/jilid

Kendalanya yaitu evaluasi kenaikan juz/jilid di TPQ al-Furqon Slahung tidak dilakukan dengan serempak atau bersama dalam satu kelas. Hal ini disebabkan karena dalam satu kelas, antara santri satu dengan santri yang lainnya memegang juz/jilid yang berbeda. Sehingga evalusinya tidak serempak dalam satu kelas, tetapi sendiri-sendiri sesuai juz/jilid masing-masing peserta didik. Sehingga saat santri akan melakukan evaluasi atau test kenaikan jilid/juz, guru TPQ al-Furqon Slahung harus menyisihkan waktunya untuk melakukan evaluasi kenaikan juz/jilid santrinya. Guru TPQ al-Furqon Slahung biasanya melakukan evaluasi saat dalam pembelajaran atau terkadang juga dilakukan diluar jam pelajaran.

3. Analisis Data Kontribusi Metode Usmani Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Dengan *Makhārij Al-Ḥurūf* di TPQ Al-Furqon Slahung

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan, pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Furqon Slahung dengan menggunakan Metode Usmani sangat menekankan *Makhārij al-ḥurūf* dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca santri. Hal tersebut karena guru *Makhārij al-ḥurūf menyadari* bab *Makhārij al-ḥurūf* adalah bagian yang terpenting dari ilmu tajwīd, demikian pula bab sifat, bahkan hampir seluruh masalah-masalah hokum bacaan dalam ilmu tajwīd bermuara dan kembali kepada bab *Makhārij al-ḥurūf* dan sifat.[98] Oleh karena itulah TPQ al-Furqon Slahung sangat memperhatikan betul *Makhārij al-ḥurūf* di dalam pembelajaran.

[98] Gorumy, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Hafs (Cetakan Kelima)*., 22.

Dalam pembelajaran *Makhārij al-ḥurūf* di TPQ al-Furqon Slahung, pembagian *Makhārij al-ḥurūf* yang di gunakan atau di pakai di TPQ al-Furqon Slahung menggunakan pendapat dari Imam Kholil bin Ahmad, Ibnul Jazari dan para pengikutnya. Dimana menurut Imam Kholil bin Ahmad, Ibnul Jazari dan para pengikutnya tersebut, *Makhārij al- ḥurūf* itu ada 17, yaitu :

ا, ب, ت, ث, ج, ح, خ, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ, ف,
ق, ك, ل, م, ن, و, هـ, ء, ى[99]

Selain itu, kontribusi lain dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan Metode Usmani untuk meningkatkan kemampuan membaca santri TPQ al-Furqon Slahung agar dapat membaca dengan *Makhārij al-ḥurūf* dengan tepat, guru TPQ al-Furqon Slahung menerapkan aturan pembelajaran Metode Usmani guna membantu dan mengoptimalkan pembelajaran, yaitu guru TPQ al-Furqon Slahung mengajarkan dan menerapkan antara lain :

a) Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja.
b) Langsung mempraktekkan bacaan bertajwīd.
c) Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus.
d) Menerapkan sistem pembelajaran modul, yaitu satu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pembelaajaran.
e) Menekankan pada banyak latihan membaca (Sistem *Drill*).
f) Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan santri.
g) Evaluasi dilakukan setiap hari (pertemuan), yaitu ketika setiap santri selesai mempelajari satu halaman atau setiap akhir unit pelajaran.[100]

Dengan menerapkan aturan pembelajaran tersebut, tentunya sangat membantu santri TPQ al-Furqon Slahung dalam meningkatkan kemampuan membaca santri agar

[99] *Ibid*., 23.
[100] Abu Najibulloh Saiful Bahri Al Gorumy, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)-Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ)*., 5-6.

dapat membaca al-Qur'an dengan *Makhārij al-ḥurūf* yang tepat. Dari aturan pembelajaran di atas, yang paling sering menjadi pusat perhatian guru TPQ al-Furqon Slahung kepada santrinya ialah penekanan terhadap banyak latihan, karena hal tersebut dapat membiasakan santri untuk membaca dengan *Makhārij al-ḥurūf* dengan tepat. Selain itu, dalam proses pembelajaran menggunakan teknik pengulangan dan pelatihan tersebut, bertujuan agar dapat menjadi sebuah perilaku kebiasaan.[101]

Selain aturan pembelajaran, dengan metode usmnai, TPQ al-Furqon Slahung juga menerapkan beberapa prinsip yang diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca *Makhārij al-ḥurūf* santri. Prinsip-prinsip tersebut adalah prinsip dasar bagi guru pengajar Metode Usmani yaitu Dak-Tun (tidak boleh menuntun) dan Ti-Was-Gas (teliti, wasapada dan tegas). Dengan menerapkan prinsip ini, santri dapat lebih mudah memahami materi dan sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca santri termasuk dalam *Makhārij al-ḥurūf*. Berikut adalah penjelasan secara umum prinsip dasar bagi guru yang diterapkan guru TPQ al-Furqon Slahung :

a) Dak-Tun (Tidak Boleh Menuntun)

   Dalam mengajar metode Usami, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai seorang pembimbing, yakni guru TPQ al-Furqon Slahung memberi contoh bacaan yang benar, menerangkan pelajaran, menyuruh murid membaca sesuai contoh, menegur bacaan yang salah/keliru, menunjukkan kesalahan bacaan tersebut, mengingatkan murid atas pelajaran atau bacaan yang salah, dan memberitahukan bagaiamana seharusnya bacaan yang benar tersebut.

b) Ti-Was-Gas, yaitu guru TPQ al-Furqon Slahung teliti, waspada dan tegas. Maksudnya adalah guru meniti bacaannya, dan memberikan contoh bacaan al-

PONOROGO

[101] Rahyubi, *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*., 14.

Qur'an, guru waspada dalam menyimak bacaan al-Qur'an santri dan tegas dalam menentukan penilaian bacaan murid, tidak boleh segan dan ragu.[102]

Selain itu, pembelajaran dengan Metode Usmnai di TPQ al-Furqon Slahung juga mengajarkan suatu cara atau teknik kepada santrinya agar dapat membantu membaca *Makhārij al-ḥurūf* dengan tepat. Teknik tersebut yaitu membaca *ngono/mecucu* dan *ngene/meringis*, yang di maksud *ngono* atau *ngene* yaitu posisi bibir yang *meucucu* dan *meringis* sebelum melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Untuk huruf yang tebal dilakukan persiapan bibir *mecucu/ngono*, huruf-hurufnya yaitu seperti ق, غ, ظ, ط, ض, ص, ر, خ. Dan untuk huruf yang tipis dilakukan persiapan bibir *meringis/ngene*, huruf-hurufnya yaitu seperti ى, ه, و, ن, م, ل, ك, ف, ع, ش, س, ز, ذ, د, ح, ج, ث, ب, ت, أ.[103]

Selain cara diatas, TPQ al-Furqon Slahung juga mempraktekkan atau memperagakan *Makhārij al-ḥurūf* memakai berbagai media, seperti gambar ilustrasi kepala manusia. Dalam hal ini, saat mempraktekkan, guru TPQ al-Furqon Slahung menyebutkan suatu huruf hijaiyah, guru memberikan bacaan yang benar terlebih dahulu dan diikuti oleh semua santri, setelah itu guru menjelaskan makhroj dari huruf tersebut dengan menunjuk pada salah satu bagian organ yang ada pada media gambar ilustrasi tersebut. Sehingga dari penjelasan guru tadi, santri dapat memahami suara huruf hijaiyah tersebut beserta tempat keluarnnya suara tersebut.

Sehingga dengan mempelajari *Makhārij al-ḥurūf*ini, santri TPQ al-Furqon Slahung dapat membedakan setiap huruf hijaiyah dengan harakat yang sama atau berbeda. Santri TPQ al-Furqon Slahung juga dapat membaca ayat dalam al-Qur'an dengan terdengar lebih jelas dibanding orang yang hanya membaca saja tanpa memerhatikan *Makhārij al-ḥurūf*.

---

[102] Abu Najibulloh Saiful Bahri Al Gorumy, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)-Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ)*., 8.

[103] *Ibid*., 25.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan serta analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian terkait penerapan Metode Usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ al-Furqon Slahung adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Furqon Slahung menggunakan tahapan mengajar secara khusus dengan teknik klasikal-individual saat mengajar. Adapun kegiatan belajar mengajar di TPQ al-Furqon Slahung dimulai pada pukul 14.30 WIB sampai pukul 16.30 WIB. Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar al-Qur'an dengan Metode Usmani, TPQ al-Furqon Slahung menggunakan dua jeni tes atau evaluasi, yaitu tes pelajaran dan tes kenaikan juz/jilid.
2. Kendala TPQ al-Furqon Slahung dalam menerapkan Metode Usmani yaitu: 1). saat pertemuan awal dengan santri baru, santri cukup kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah dengan *Makhārij al-ḥurūf* yang benar. 2). Beberapa kendala dalam menerapkan aturan pembelajaran Metode Usmani seperti menerapkan sistem modul, sistem *drill* atau banyak latihan dan langsung praktek bacaan bertajwīd. 3). waktu yang tidak cukup, jumlah santri yang hadir dan kehadiran guru yang mengajar hanya sedikit membuat pembelajaran menjadi tidak efektif. 4). Evaluasi atau tes kenaikan juz/jilid di TPQ al-Furqon Slahung tidak dilakukan dengan serempak atau bersama dalam satu kelas.
3. Kontribusi Metode Usmani terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri dengan *Makhārij al-ḥurūf* di TPQ al-Furqon Slahung yaitu santri TPQ al-Furqon Slahung dapat membedakan setiap huruf hijaiyah dengan harakat yang sama atau berbeda dan santri TPQ al-Furqon Slahung juga dapat membaca ayat dalam al-Qur'an dengan

terdengar lebih jelas *Makhārij al-ḥurūf-nya*. Adapun pembelajaran *Makhārij al-ḥurūf* di TPQ al-Furqon Slahung, menggunakan pendapat dari Imam Kholil bin Ahmad, Ibnul Jazari dan para pengikutnya**.** Untuk meningkatkan kemampuan membaca santri agar dapat membaca dengan *Makhārij al-ḥurūf* yang tepat, guru TPQ al-Furqon Slahung menerapkan aturan pembelajaran Metode Usmani dan prinsip dasar bagi guru pengajar Metode Usmani. Selain itu, guru TPQ al-Furqon Slahung juga mengajarkan teknik membaca huruf tebal dan tipis, yaitu membaca *ngono/mecucu* dan *ngene/meringis* untuk mempermudah santri dalam membaca *Makhārij al-ḥurūf* dengan mudah.

B. Saran

Berdasarkan hasil data penelitian yang sudah dipaparkan diatas mulai dari paparan data, pembahasan hingga kesimpulan, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi beberapa pihak. Sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an terhadap peserta didik dengan menggunakan Metode Usmani. Terkait hal tersebut maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Kepada lembaga TPQ al-Furqon Slahung, diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Usmani yang sudah semakin baik. Serta diharapkan mampu menyebarluaskan atau mengenalkan kembali pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Usmani di TPQ al-Furqon Slahung kepada masyarakat. Sehingga dapat meningkatkan jumlah santri yang dapat bermanfaat bagi TPQ al-Furqon Slahung maupun bagi generasi yang cinta al-Qur'an di masa yang akan datang.

PONOROGO

2. Bagi para Ustadz/dzah TPQ al-Furqon Slahung, diharapkan mampu menambah inovasi baru dalam pembelajaran dengan Metode Usmani guna meningkatkan minat dan motivasi peserta didik agar peserta didik lebih nyaman dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Serta dapat menambah pemahaman dalam hal baca tulis al-Qur'an.
3. Bagi para santri TPQ al-Furqon Slahung, diharapkan selalu *istiqomah* dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di TPQ al-Furqon Slahung serta selalu mentaati perintah orang tua dan guru agar mendapat ilmu yang manfaat.
4. Kepada Peneliti lain, diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian yang serupa serta dapat menambah wawasan pengetahuan terkait pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan Metode Usmani.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahhab Khalaf. *Ilmu Ushul Fiqh-Edisi Tarjamahan*. Semarang: Dina Utama, 1994.

Abu Najibulloh Saiful Bahri Al Gorumy. *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)-Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ)*. Blitar: Pon.Pes Nurul Hikam Jln raya Garum No. 41 (0342)562631, 2010.

Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Jakarta: Yayasan Penyelenggara, Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, 1971.

Amrullah, F. *Ilmu Al-Quran Untuk Pemula*. Jakarta: CV Artha Rivera, 2008.

Budiasih STIE Ahmad Dahlan Jakarta Jl Ciputat Raya No, Yanti, and Jakarta Selatan. "Struktur Organisasi, Desain Kerja, Budaya Organisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Karyawan Studi Kasus Pada PT. XX Di Jakarta." *Jurnal Liquidity* 1, no. 2 (2012): 99–105.

Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Darajat, Zakiyah. *Kepribadian Guru*. Cet 4. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005.

Dkk, Ekayanti. "Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Dalam Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana Pada Pembelajran Bahasa Arab Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar." *Fakultas Bahasa Dan Sastra. Universitas Negeri Makassar*, n.d.

Dkka, A.Munir. *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.

et al, Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.

Farboy, Sandy. "'Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Sis Wa Kelas Vii Di Smp Negeri 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009.'" *Jurnal Artikulasi* 1 (n.d.): 16–44.

Gorumy, Abu Najibulloh Saiful Bahri Al. *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Hafs (Cetakan Kelima)*. Edisi Revi. Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, Jl. Raya Garum No. 41 Garum Blitar, 2009.

Hanifah, Fauzi. "Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Metode Usmani Pada Siswa Usia Sekolah Dasar Di TPQ Asy-Syatiby Maron Kauman Ponorogo." *SKRIPSI IAIN Ponorogo*, no. 19 (2020): 740601.

Hasanah, Abidatul. "Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar." *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. November (2017): 482–93. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28926/briliant .v2i4.107.

Izza Amalia. "Pemahaman Tajwid Murid Dengan Metode Usmani Di TPQ Roudlotul Jannah Sampung Ponorogo Dan Metode Ummi Di MI Plus Darul Falah Mojoagung Jombang." *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2020.

Kartika, Sinta, Husni Husni, and Saepul Millah. "Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 113. https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360.

Kurnia, Alaika M Bagus, and Mochamad Abdul Ghofur. "Membangun Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Di Yppp. an-Nuriyah Surabaya." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1 (2019): 92–104. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.111.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidika*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

"Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif." *(Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang). Malang, 9 Juni, 2011*, n.d.

Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Mulizar. "Potret Tradisi Tahfiz AL-Qur'an Di SDIT Kota Langsa (Analisis Kondisi Dan Signifikansiya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an)." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 141–55.

Nadhiroh, Ulfatun, and Raden Rachmy Diana. "Implementasi Metode Usmani Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Anak Usia Dini Implementation of The Usmani Method in Developing the Ability of Read The Qur ' an for Early Childhood." *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD* 8, no. 2 (2021): 80–92. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index.

Ni'mah, Ulva Khoirun. "Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU 153 Roudlotul Huda Carangrejo Sampung Ponorogo." *SKRIPSI IAIN Ponorogo*. IAIN Ponorogo, 2021.

Rahyubi, Heri. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: September, 2016.

RI, Departemen agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit Diponegoro, 2008.

Romadona, Maulida Nisfu. "Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas I Di MIT Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo." *SKRIPSI IAIN Ponorogo*. IAIN Ponorogo, 2020.

Sakdiyah, Siti. "Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Muhtadin Desa Jimbe Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar." IAIN Tulungagung, 2010.

Sapuri, Rafi. *Psikologi Islam Tuntutan Jiwa Manusia Modern*. Jakarta: Raja Grafindo, 2009.

Sidokare, Abu Ahmad As. *Kompilasi Terjemah Kitab Shohih Bukhari, Ebook*. oman: Pustaka Azzam, 2009.

Sudarsono, Ahmad Munir Dan. *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1994.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D,*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Sunarto, A. *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid VI*. Semarang: CV Asy Syifa', 1993.

Supardi. "Perbandingan Metode Baca Al-Qur'an Bagi Pelajar Di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang." *Lemli t Stain Mataram*, 2004.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Cetakan Keenam Belas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

———. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Cet 14. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Tatang Ari Gumanti, et al. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.

Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Wahid, Ramli Abdul. *Ulumul Qur'an Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, tt, n.d.

Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016.

Zarkasyi, Dachlan Salim. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-QUr`an*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur`an Raudhatul Mujawwidin, n.d.

PONOROGO